



**PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK
(Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

ERIKA

NPM : 2017530043

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika
NPM : 2017530043
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultar : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 23 Muharram 1443 H
1 September 2021 M

Yang Menyatakan,



Erika

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Munafik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**” yang disusun oleh **Erika, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017530043** program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Muharram 1443 H
1 September 2021 M

Dosen Pembimbing



Muhammad Choirin, Lc., Mus., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul : **Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)** disusun oleh : **Erika Nomor Pokok Mahasiswa : 2017530043**. Telah diujikan pada hari/tanggal : telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		04-03-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		02/03 2022
<u>Muhammad Choirin, Lc., Mus., Ph.D.</u> Dosen Pembimbing		01/03 2022
<u>Dr. Hardjito, M.Si</u> Anggota Penguji I		11/2 - 2022
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji II		12/2 2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Skripsi 1 September 2021

Erika
NPM 2017530043

**PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK (STUDI ANALISI
SEMOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

xi + 107 Halaman + 24 Tabel + 12 Gambar + 2 Lampiran

ABSTRAK

Pada dasarnya dalam kajian media, tayangan film dijadikan alat untuk menyampaikan pesan baik sosial, budaya, maupun pesan lainnya. Film dapat memberikan pengaruh yang besar sekali pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film, orang yang menonton merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan tokoh tersebut. Maka dari itu Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Munafik” Merupakan penelitian yang mencoba menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Munafik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam film munafik karya Syamsul Yusof. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri atas Sign, Object, dan Interpretant. Pesan dakwah ini juga terbagi menjadi pesan aqidah, pesan ibadah, pesan akhlak.. Data diperoleh melalui riset yang bersifat deskriptif, dan menonton Film Munafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah dalam film Munafik diantaranya kategori aqidah, ibadah, dan akhlak dari ketiga kategori itu yang mendominasi pesan dakwah adalah aqidah yang dapat membantu masyarakat yang belum mengetahui tentang agama, dan dapat dijadikan referensi sebuah kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadis. Masalah yang berkaitan dengan Makna semiotika atau respon masyarakat dan penggunaan pendekatan isi kualitatif dalam film ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

Keyword: Film, Munafik, Semiotika Charles Sanders Peirce

MOTTO

“Ubah Pikiranmu Dan Kamu Dapat Mengubah Duniamu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. atas rahmat dan karunianya yang di curahkan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film Munafik (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya menuju cahaya peradaban.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kawan-kawan semua khususnya mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam proses penyelesaiannya, namun dengan bimbingan, semangat, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, kendala itu dapat terlewati. Maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa AR, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, M.A. Ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Muhammad Choirin, Lc., Mus., Ph.D.. dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Hasan dan Ibu Lestari yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil, membiayai penulis hingga saat ini, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan

baik. Dan kaka saya, Euis Lestari karena telah membuat saya semangat karena kritiknya.

7. Teman-teman HMP KPI UMJ, khususnya Angkatan 2017 yang telah bersama-sama berjuang dari semester awal hingga sekarang. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah swt.
8. Untuk Meisin Septiana dan Hamidah Syafira sudah memberikan tempat dan menyemangati saat pengerjaan skripsi
9. Terimakasih untuk Fidela Dinka Puspita karena telah sabar dan membantu pengerjaan skripsi penulis dan berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih selama ini.
10. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun dengan demikian diharapkan karya ini dapat memberikan manfaat. Aamin.

Jakarta, 23 Muharram 1443 H
1 September 2021 M

Erika

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah 1
B.	Fokus dan Subfokus Penelitian 5
C.	Perumusan Masalah 5
D.	Kegunaan Penelitian 6
E.	Sistematika Penelitian 6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A.	Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus 8
1.	Hakekat Dakwah 8
a.	Pengertian Dakwah 8
b.	Tujuan Dakwah 10
c.	Unsur-Unsur Dakwah 12
2.	Prioritas Dakwah Tauhid 15
3.	Tinjauan Tentang Film 21
a.	Pengertian Film 21
b.	Fungsi Film 23
c.	Film Sebagai Media Dakwah 25
4.	Analisis Semiotika 28
a.	Pengertian Semiotika 28
b.	Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce 29

	B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
	C. Metodologi Penelitian	39
	D. Data dan Sumber Data	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Prosedur Analisis Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Tentang latar Penelitian	43
	1. Deskripsi Subjek Penelitian	43
	2. Tentang Film Munafik	43
	3. Profil Syamsul Yusuf	44
	4. Profil Film Munafik.....	47
	5. Pemain Film Munafik.....	48
	B. Temuan Penelitian	53
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	62
	1. Analisis Semiotika Film Munafik	62
	2. Klasifikasi Pesan Dakwah Film Munafik	86
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	103
	B. Saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	53
Tabel 4.3	54
Tabel 4.4	54
Tabel 4.5	55
Tabel 4.6	55
Tabel 4.7	55
Tabel 4.8	56
Tabel 4.9	56
Tabel 4.10	56
Tabel 4.11	57
Tabel 4.12	57
Tabel 4.13	57
Tabel 4.14	58
Tabel 4.15	58
Tabel 4.16	58
Tabel 4.17	59
Tabel 4.18	59
Tabel 4.19	59
Tabel 4.20	60
Tabel 4.21	60
Tabel 4.22	60
Tabel 4.23	61
Tabel 4.24	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema proses semiosis	30
Gambar 4.1	Profil Syamsul Yusuf	44
Gambar 4.2	Profil Film Munafik	47
Gambar 4.3	Syamsul Yusuf Sebagai Adam	48
Gambar 4.4	Rahim Razali sebagai Rahim.....	48
Gambar 4.5	Nabila Huda sebagai Maria	49
Gambar 4.6	A Galak Sebagai Imam Ali.....	50
Gambar 4.7	Pekin Ibrahim sebagai Fazli	50
Gambar 4.8	Zarina Zainoordin	51
Gambar 4.9	Sabrina Ali sebagai Zati	51
Gambar 4.10	Fizz Firuz sebagi Azman	52
Gambar 4.11	Razif Salimin sebagai Pak Osman.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya media massa khususnya melalui film, diharapkan perfilman Indonesia agar semakin berkembang, dan membuat film yang mengandung nilai-nilai keislaman dan tentunya yang dapat mendidik juga, apalagi film dengan unsur religi agar memperkuat nilai keislaman khususnya untuk umat muslim.

Salah satu kelebihan yang dimiliki film adalah film mampu menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari atau sebaliknya bisa lebih buruk.¹

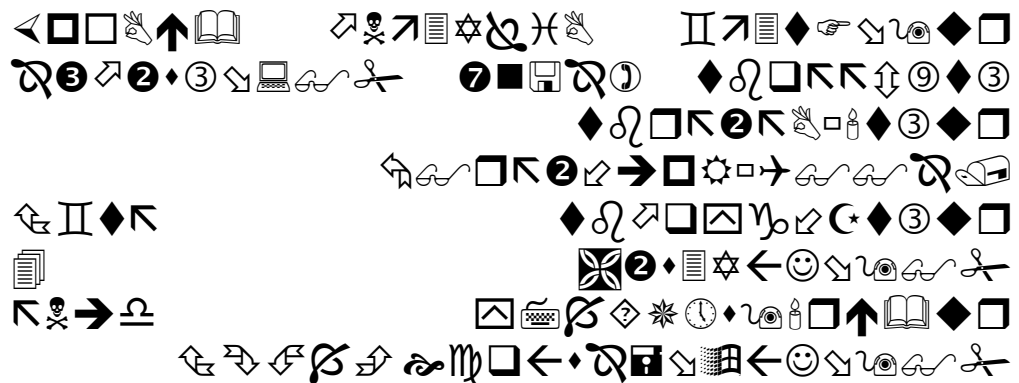
Pada dasarnya dalam kajian media, tayangan film dijadikan alat untuk menyampaikan pesan baik sosial, budaya, maupun pesan lainnya. Film dapat memberikan pengaruh yang besar sekali pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai '*identifikasi psikologi*' yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan tokoh tersebut.²

¹ Asep Saepulah Muhtadi, *Dakwah Kontemporer – Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press. 2000), h. 93.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 236.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai *rahmatan lil* „*alamin*. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara, dakwah yang menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama islam merupakan satu aktifitas yang mulia. Namun setiap muslim dapat melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khoiril ummah (umat terbaik).³

Sebagai umat muslim kita wajib mengajak kebaikan kepada seluruh umat manusia ,karena islam adalah agama yang mengajarkan umatnya menyerukan kebaikan bagi seluruh umat manusia, seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104 , yang berbunyi :



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran 104).

Seiring perkembangan zaman, seringkali kita melihat atau bahkan terlibat dalam suatu kegiatan dakwah islamiyah di masyarakat sekitar kita . namun seringkali kita mengabaikan efektifitas dari kegiatan dakwah tersebut dan fokus pada penyampaiannya saja. Bahkan sudah tidak menjadi rahasia lagi

³ Didin Hafiduddin,*Dakwah Aktual*,(Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 11.

bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan selama ini terkesan monoton. Monoton disini berarti metode dakwah yang digunakan dalam dakwah tersebut dinilai kurang memberikan efek atau pengaruh yang besar bagi para mad'u dalam menerima informasi. Maka sudah sepatutnya para da'i dakwah memberikan inovasi-inovasi baru agar dakwah terkesan lebih menarik dari yang biasanya dilakukan oleh para da'i. Seperti halnya dengan dakwah bil-lisan. Kegiatan dakwah yang disampaikan secara lisan yang notabene marak di masyarakat bukan berarti tidak baik. Namun jika kita lihat dari efektifitas penerapan informasi dari kegiatan dakwah tersebut sangatlah kurang memadai. Oleh karena itu menjadi keharusan adanya strategi baru dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, maka penggunaan media dalam menyampaikan pesan -pesan dakwah juga mengalami perkembangan. Dalam hal ini salah satu media modern yang memiliki beberapa kelebihan yang telah dijadikan media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu melalui media Film. Selain itu film juga dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti Pada Film tahun 2016, tepat tanggal 25 Febuari 2016 perusahaan produksi Skop Productions (Malaysia) berkerja sama dengan rumah produksi lokal MD Pictures (Indonesia) siap menayangkan film horror islami produksi Malaysia yang berjudul Munafik.

Film Munafik bercerita tentang seorang ustad bernama Adam (Syamsul Yusof) yang belum bisa menerima kenyataan istrinya telah

meninggal dunia. Ia lalu membantu wanita bernama Maria (Nabila Huda) yang mengalami gangguan dari makhluk halus. Berbeda dengan film horror buatan Indonesia yang kebanyakan lebih menonjolkan sensasi pornografi dari pada hal religi. Film Munafik mempunyai hal lain yang menjadi nilai jual, misalnya tidak ada aroma sensualitas, perpaduan kisah horror islami, dan tidak ada yang menyimpang dari ajaran islam.

Bukan sekedar seram dengan sosok hantu, film ini juga kental dengan nuansa religi islami. Berfokus pada pencarian kebenaran antara yang munafik dan yang tidak. Film Munafik membuka mata bahwa betapa kecilnya manusia di hadapan Sang Maha Pencipta.

Sudut pandang yang paling membedakan dengan kebanyakan film horor dalam negeri adalah saat film horor buatan Indonesia mengumbar adegan panas, Film Munafik justru dibuat dengan dasar ilmu agama.

Faktor yang membuat film asal Negeri Jiran ini bisa diterima publik Tanah Air adalah kesamaan cerita yang ada di Indonesia. Fenomena kerasukan setan merupakan hal yang biasa didengar, bahkan sering pula diangkat dalam film. Juga, peristiwa muntah paku merupakan kejadian mistis yang memang terjadi di sejumlah daerah Indonesia.

Film berdurasi 98 menit ini menghabiskan biaya sebesar RM 1,6 juta (sekitar Rp 15,5 M), selama 26 hari Film Munafik berhasil

mengumpulkan RM 19 juta (Rp 62,5 M). Pendapatan ini menjadikan Film Munafik sbagai Film Malaysia paling laris tahun 2016.⁴

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tanda-tanda komunikasi yang tersirat di dalamnya dan makna simbolis mengenai pesan dakwah yang di sampaikan di Film Munafik. Oleh sebab itu judul yang di ambil oleh penulis adalah ***“Pesan Dakwah Dalam Film Munafik”*** dalam kajian analisis semiotika yang di kembangkan Charles S. Pierce.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis memilih isi pesan dakwah dalam Film sebagai fokus masalah. Untuk menjawab fokus penelitan maka ditetapkan subfokus yaitu isi pesan dakwah Film Munafik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana isi “pesan dakwah dalam Film Munafik” menggunakan analisa semiotika Charles Sanders Peirce?

⁴ Brilio.net “Munafik, film horor laris Malaysia yang bikin merinding tak terkira”, diakses dari <http://m.brilio.net/film/munafik-film-horor-laris-malaysia-yang-bikin-merinding-tak-terkira-1608250.html>, pada tanggal 15 juli 2020 Pukul 12:33.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi untuk perkembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama pembahasan mengenai pesan-pesan dakwah dalam film.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi, sekaligus menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya yang memiliki objek permasalahan yang sama.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab dan secara keseluruhan bab - bab ini saling berkaitan satu sama lainnya, berikut gambaran bab - bab tersebut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian berisi teori - teori yang terdiri dari : 1. Hakekat Dakwah 2. Prioritas Dakwah Tauhid 3. Tinjauan Tentang Film 4. Analisis Semiotika 5. Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang akan penulis lakukan antara lain terdapat : Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum (sekilas sinopsis Film Munafik, tentang profil para pemain Film Munafik, dan terdapat scene film untuk dianalisis dan menjelaskan pesan dakwahnya), temuan penelitian (analisis semiotika Charles Sanders Peirce), serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Hakekat Dakwah

a. Pengetian Dakwah

Secara etimologis kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab da‘‘a –yad‘‘u –da‘‘watan, yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau hubungan.¹ Pengertian dakwah di dalam Al-Quran terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di “jalan Allah.” Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungknar berupa “kontrol sosial.” Dalam ayat lain ada suruhan kepada Rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampa kepada mereka.²

¹Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik Al-hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006), cet. 1, h. 1.

² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2013), h. 10.

Sedangkan secara terminologi kata dakwah banyak memiliki definisi yang berbeda dalam redaksinya, namun pada dasarnya maksud dan maknanya sama, diantaranya definisi dakwah menurut para ahli adalah:

1) Menurut Prof. A. Hasymi

“Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”⁷

2) Menurut M. Natsir

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma‘ruf an-an nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan manusia.”⁸

3) Menurut M. Quraish Shihab

“Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan

⁷Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur‘an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 18.

⁸M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan dalam Abdul Munir Mulkan, Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipes, 1996), cetakan 1, h. 52.

pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.”⁹

Dari kedua para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah menyampaikan, menyuarakan kebaikan pada seluruh umat terhadap pandangan dan tujuan hidup manusia dan Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir atau yang ingin diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2010), h.194.

“terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhai Allah.¹⁰

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahamad Ghasully dan Rauf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu :

1) Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke dalam yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjajikan kebahagiaan.

2) Tujuan Realistis

Tujuan Realistis ialah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran islam secara menyeluruh dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.

3) Tujuan Identitas

Tujuan Identitas ialah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan

¹⁰ Sholeh Rosyad, Manajemen Dakwah Islam, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h. 21.

sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.¹¹

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, makatujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat.¹²

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah ialah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹³ Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

1) Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan pesan atau sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i ialah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan

¹¹Awaluddin, Pimay. Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri. (Semarang: Rasail, 2005), h. 35-38.

¹²Awaluddin, Pimay, Metodologi Dakwah, (Semarang: Rasail, 2006). h. 9.

¹³Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75.

dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “*ballighu anni walau ayah.*” Kedua, da’i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.¹⁴

2) Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da’i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da’i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad’u.¹⁵

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (message) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah,

¹⁴Pimay, Awaluddin, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 21-22.

¹⁵Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h.15.

ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.¹⁶

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1) Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2) Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minannas).

¹⁶Rofiah, Khusniati, Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), h. 26.

3) Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.¹⁷

2. Prioritas Dakwah Tauhid

Tauhid merupakan salah satu bentuk objek material dakwah. Pada hakikatnya setiap individu manusia memiliki fitrah keagamaan yang mendorong seseorang melakukan hubungan dengan suatu kekuatan yang diyakini berada di luar kemampuannya dan memiliki sifat Agung.¹⁸

Di dalam agama Islam, fitrah keberagaman manusia diakomodir dalam ajaran yang dikenal tauhid. Tauhid berarti berakar dari kata ahad yang diartikan dengan kata Esa merujuk pada kata *wahadat* yang berarti ke-Esa-an.¹⁹

¹⁷ Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), h. 120.

¹⁸ M. Quraisy Syihab, *Secerah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2007) h. 463.

¹⁹ M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Quran, TAFSIR Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 17.

Secara istilah tauhid berarti mengesakan Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Tauhid merupakan pegangan pokok bagi kehidupan manusia, jika pokok ini tidak tertanam dalam diri manusia, maka amal perbuatan menjadi tidak bermanfaat dan gugur akibat tidak adanya keyakinan terhadap apa yang diyakini dan melandasi suatu peribadatan.

Urgensi tauhid adalah pegangan pokok atau inti dan suatu hal yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Dia merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan oleh seorang hamba. Menurut ajaran islam, hanya dengan tauhid yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

Dalam islam, mentauhidkan Allah merupakan salah satu hal terpenting, yakni menetapkan ke-Esa-an Allah, baik dzat, sifat ataupun perbuatan-Nya. Tauhid merupakan awal dan akhir lahir dan batin serta sebagai kewajiban pertama yang diperintahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya-Nya. Dijelaskan oleh Ali ibn Abi Thalib, bahwasannya yang utama dalam agam aislam adalah mengetahui (ma'rifat) Allah, dengan membanarkan dan meyakini ke-Esaan Allah dengan penuh ikhlas. Perintah untuk mentauhidkan Allah yang menyatakan bahwa Allah Esa di dalam Al-Quran begitu banyak.

Di dalam terminology Islam, tauhid dibagi ke dalam beberapa cabang,²⁰ yang ketiganya haruslah ada dalam aqidah seorang muslim sebagai kesatuan, cabang-cabang tersebut diantaranya:

a. Tuhid *Rububiyah*

Dalam bahasa Arab *rububiyah* berasal dari akar kata *rabb* yang memiliki arti Tuhan yang menciptakan alam semesta.²¹ Dan secara etimologis, kata *rabb* memiliki banyak arti, yang diantaranya menumbuhkan, mengembangkan, mempersiapkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, memimpin, mengelapai dan maish banyak makna yang *terkandung dalam kata tersebut. Namun dalam hal Rububiyatullah (Tauhid Rububiyah)* dapat memiliki arti memberi rezeki, mencipta, memelihara, mengelola. Dari pengertian tersebut, pada ayat “*Alhamdulillah rabbil’alamin*” dapat kita pahami bahwa segala puji hanyalah milik Allah Yang Maha mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola serta yang memiliki alam semesta. Begitu juga dalam firman-Nya, surat An-Nas ayat 1 : “*Qul a’udzubi rabbinas*” yang bis akita pahami dengan artian, katakanlah (wahai Muhammad), aku berlindung dengan yang menciptakan, memberi rezeki an memelihara.²²

Tauhid rububiyah merupakan suatu kepercayaan bahwasannya yang menciptakan alam dan seisinya, baik sistem kerjanya maupun

²⁰ Shalil Bin Fauzan Bin Abdullah Fauzan, *kitab tauhid*,(Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 15.

²¹ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 21.

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1993), h. 19-20.

sebab dan wujud-Nya, kesemuanya adalah hasil perbuatan Allah SWT semata yang tanpa bantuan siapapun. Dan tauhid rububiyah sendiri adalah tauhid yang behubungan dengan perkara ketauhidan.²³

M Quraisy Syihab memberikan makna terhadap tauhid rububiyah sebagai ke-Esa-an perbuatan tuhan. Sementara dalam hal lain, Almadudi merinci ke-Esa-an perbuatan tuhan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan: yakni mnciptakan menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta beserta isiya. Lebih jauh lagi golongan ahlussunah berpendapat bahwa perbuatan manusia pun diciptakan oleh Allah SWT.²⁴
- 2) Mengatur: rancangan dan perencanaan agung yang berlaku pada seluruh alam ini merupakan bukti kuat keberadaan Sang Pencipta yang menguasai seluruh alam,yakni Allah. Semua bukti ini mengarahkan pada suatu kesimpulan bahwa alam semesta berjalan dengan suatu sistem tertentu yang telah diatur dengan sedemikian sempurna. Kekuasaan dan keagungan Allah dalam mengatur alam semesta mengungkap sendiri melalui bukti-bukti yang tak terhitung.²⁵

b. Tauhid Ubudiyah

Tauhid *ubudiyah* (tauhid ibadah) disini disebut juga Tauhid *uluhiyah*, karena merupakan sifat '*abd* yang wajib menyembah Allah

²³ Zainudin, Ilmu Tuhid Lengkap, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 20.

²⁴ Abu Ustman Ismail Ash-Shabuni, Aqidah Ahlus Sunnah, (2001) h. 18.

²⁵ Harun Yahya, Mengenal Allah Lewat Akal, (Harun Yahya Internasional, 2004), h. pendahuluan.

SWT dengan penuh keikhlasan. Kata Illah berakar “*alif-lam-ha*” yang memiliki artian diantaranya adalah tentram, lindungan, cinta, ketenangan, dan sembah (‘bada). Dan semua itu telah dijelaskan dalam kitab Allah yang memiliki arti sebagai berikut.

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka mwnjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mngingat Allah-lah hati menjadi tentram.”*²⁶

Mereka adalah orang-orang yang beriman dan merasa tenang (tentram) hati mereka dengan mengingat Allah, mengingat janji-Nya. Dan kita harus senantiasa mengingat, bahwasanya hanya dengan mengingat Allah-lah hati akan menjadi tentram, yakni hati orang-orang yang beriman.

*“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada engkaulah kami memohon pertolongan.”*²⁷

Bertauhid ubudiyah atau disebut juga tauhid uluhiyah adalah meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian (ibadah) dari kita selain hanya kepada Allah Swt. Beribadah kepada Allah adalah menyembah-Nya, namun tidak berarti bahwa Allah berhajat untuk disembah hamba-hamba-Nya. Karena Allah tidak butuh disembah, hanya saja penyembah disini adalah bentuk ketaatan serta kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Ibadah bisa dilakukan

²⁶ QS. Ar-Ra’d (13): 28.

²⁷ QS. Alfatikha (1): 5.

secara langsung kepada Allah seperti dengan solat, berpuasa, berdzikir, ataupun dalam bentuk sosial dengan melakukan amal kebaikan seperti sedekah kepada fakir miskin.²⁸

c. Tauhid Asma 'wa Shifat

Tauhid asma' wa shifat berarti bahwa Allah SWT memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitasnya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa kata yang digunakan untuk menunjukkan sifat tersebut sama. Sebagai contoh, kata rahim merupakan sifat bagi Allah yang juga digunakan untuk menunjukkan rahmat atau kasih sayang makhluk. Namun substansi dan kapasitas rahmat dan kasih sayng Allah disini berbeda engan rahmat makhluk-Nya.

Allah Esa dalam sifat-Nya, sehingga tidak ada yang menyamai substansi dan kapasits tersebut. Keesaan sifat-Nya itu dalam arti bahwa Zat-Nya sendiri merupakan sifat-Nya. Nama Allah atau yang populer disebut dengan Aama'ul Husna menurut sebuah hadits ada 99 sifat.²⁹

Allah SWT berfirman, yang artinya :

“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut)

²⁸ Zainudin, Ilmu Tauhid Lengkap, (Jakarta: Rineka Ci[ta, 1992), h. 22.

²⁹ M Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qu'ran Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996) h. 22.

nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan dari apa yang mereka kerjakan.³⁰

3. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).³¹

Film berbeda dengan media konvensional lainnya, keberhasilan film dalam menyampaikan isi pesan memiliki 4 karakteristik di antaranya: layar yang luas, pengambilan gambar atau shot, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi.³² Dari salah satu karakteristik tersebut yaitu pengambilan gambar atau *shot*, *shot* adalah visualisasi scene pada film yang dibuat untuk menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, pengambilan gambar dilakukan secara menyeluruh agar dapat menggambarkan makna yang akan disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya.

³⁰ QS. Al-A'raf (7): 180.

³¹ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.190.

³² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Erdinayaini, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 136.

Film merupakan karya sinematografi berupa visual atau audio-visual yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul suatu tempat tertentu.³³

Berbagai definisi tentang film antara lain dikemukakan oleh:

- 1) Menurut Wibowo Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.³⁴
- 2) Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.³⁵
- 3) Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan

³³ Onong Uchajana Effendy, *Kampus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 134.

³⁴ Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Surabaya: Pinus Book Publisher 2006), h. 196.

³⁵ Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.

daya tarik tersendiri. Film mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menyajikan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap yang cukup besar terhadap para penikmat film.³⁶

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, film adalah hasil karya seni budaya yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada halayak umum melalui sebuah cerita menggunakan sebuah media.

b. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.³⁷

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) h. 49.

³⁷Elvnao Ardianto, *Op. Cit.*, et al., *Komunikasi Massa*, (Jatinangor: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.145.

Film berfungsi sebagai :

- 1) Film sebagai media hiburan. Hiburan merupakan kebutuhan psikis bagi manusia, fungsi film sebagai hiburan bertujuan agar dapat menikmati film yang dilihatnya dan juga dapat meluapkan kejenuhan, kepenatan, supaya dapat memberikan kesegaran dalam berpikir dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai sumber penerangan dan informasi. Film sebagai sarana informasi adalah efektifitasnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa.
- 3) Film sebagai media massa. Komunikasi Massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada media massa dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa yaitu pers, radio, film, televisi. Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh besar.
- 4) Film juga dapat berfungsi sebagai sarana dakwah. Fungsi film sebagai sarana dakwah diharapkan mampu menarik pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film itu dan dapat mengamalkan dari isi pesan yang disampaikan.

5) Film sebagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah alat atau metode atau teknik yang digunakan dalam rangkaian mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan terdidik didalam proses belajar mengajar.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah melihat adegan nyata dalam sebuah layar, dan terkadang jalan ceritanya juga bisa hadir dalam realitas kehidupan sehari-hari. Film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan hidup di atas bayangan putih, hal ini dilakukan atas bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri adalah rentetan foto di atas seloid.³⁸

Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini, dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang, sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan citra gerak (Moving Images), namun juga diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu, seperti halnya politik, kapitalisme, dan hak-hak manusia.³⁹

Maka dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat telah menciptakan perubahan pada banyak hal, sehingga dari berbagai kalangan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan media komunikasi massa sebagai sarana dakwah.

³⁸ Yoyon Mdjiono, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Surabaya, Fak Dakwah, IAIN Surabaya), h. 76.

³⁹ Victor C. Mambor, "Satu Abad Gambar Idoep Indonesia", artikel diakses pada 29 Juli 2021 dari <http://www.situskuncitripod.com/teks/victor>.

Dakwah Islam melalui kecanggihan teknologi saat ini dengan memanfaatkan media modern seperti film akan lebih efisien dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah.

Karena film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT.

Film sebagai media dakwah, tentunya mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan itulah film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atau *mad'u* secara halus dan menyentuh relung hati. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.⁴⁰

Selain film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, film juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton, seperti adanya nuansa perasaan dan pemikiran. Film merupakan sebuah nilai yang dapat memenuhi kebutuhan penonton yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transedental. Dan film dapat

⁴⁰ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000) h. 79.

memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia disaat menonton, sehingga akan terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam adegan film dapat menjangkau pelosok-pelosok dunia dengan cepat, dan diakses dengan mudah oleh khalayak luas, karena film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dalam pendidikan keagamaan.

Oleh karena itu, film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, nampak sangat penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang lebih serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak di bidang dakwah. Karena, sesuai dengan misi yang di bawahnya, bahwa muslim dan Islam merupakan rahmatan lil-'alamin.

4. Analisis Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda".⁴¹ Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), cet. 6 h. 87.

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), berfungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu tanda tidaklah terbebas pada benda. Adanya peristiwa tidak adanya peristiwa struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda. Sebuah benda kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan akan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, peristiwa memgerahnya wajah, sesuatu kesukaan tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam, kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, semua itu dianggap sebagai tanda.

Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*). Sedangkan Pierce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Pierce yang ahli filsafat dan logika, “Penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya logika sama dengan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda...” Dalam perkembangannya selanjutnya istilah semiotika lebih populer daripada semiologi.⁴²

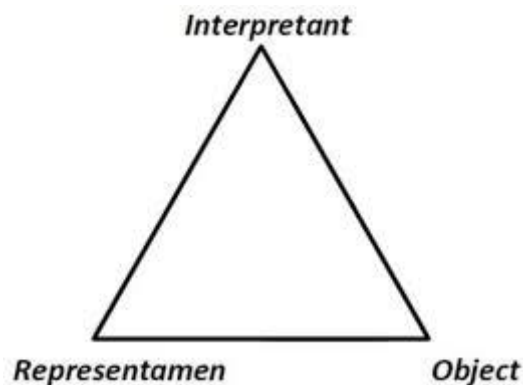
⁴² Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), h. 12.

b. Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu berada dalam hubungan triadic, yakni representamen, object, dan interpretan. Di dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.⁴³

Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles Sander Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretan*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikas (*signification*).

⁴³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), h. 22.



Gambar 2.1

Karena proses semiosis seperti tergambar pada skema di atas ini menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya, *ad infinitum*.⁴⁴

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- 1) Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- 2) Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

⁴⁴ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h.17-18.

- 3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kodedan-kodean dan tanda.⁴⁵

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.⁴⁶

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- 1) *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- 2) *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- 3) *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

⁴⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67.

⁴⁶ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 13.

- a) *Qualisign* adalah tanda yang menandai tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - c) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
- 2) Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
- a) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - b) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian

adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

- c) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- 3) Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- a) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan
 - b) *Dicisign (dicentsign)*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada
 - c) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).⁴⁷

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang dilakukan oleh Inayah Arizka Wulandari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, skripsi (2019) dengan judul “*Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 Dan 2.*” Penelitian ini pesan dakwah yang ada pada film Munafik 1 dan 2 dan juga makna tanda berdasarkan representamen, objek, dan interpretant. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis

⁴⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 25-26.

pesan dakwah dalam film Munafik 1 dan 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi. Dalam menganalisis yakni terdapat tiga unsur representamen, objek, dan interpretant. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali pesan dakwah dalam film Munafik 1 dan 2 terutama dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya interpretant merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Pada hakikatnya, representamen dan interpretan adalah tanda, hanya saja representamen hadir mendahului interpretant. Interpretant dalam film Munafik 1 dan 2 ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari representamen.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Badiatul Mardiyah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, skripsi (2019) dengan judul *“Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).”* Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang terkandung di

dalam film *Insyah Allah SAH*. Dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, dengan menggunakan tiga tahap, yaitu tanda (sign), penggunaan tanda (interpretant) dan acuan tanda (object). Untuk menjawab masalah yang diambil, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati film *Insyah Allah SAH* dan kemudian mengambil beberapa scene yang merujuk pada pesan dakwah. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah, di antaranya keutamaan doa ketika dalam kesulitan, keutamaan istighfar, saling tolong menolong dan mengingatkan kepada sesama, sedekah kepada fakir miskin, anak yatim dan orang yang membutuhkan, bertaubat dari kesalahan yang diperbuat, serta menutup aurat. Penelitian ini hanya berfokus pada pesan dakwah yang terkandung di dalam Film, sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misalnya dari ucapan ataupun dialognya dengan menggunakan jenis analisis yang berbeda.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Lathifah Istiqomah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Fakultas Ushulludin, Adab, Dan Dakwah Jurusan Dakwah, skripsi (2019) dengan judul: "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*." Dari penelitian tersebut, yakni pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini

diharapkan pula dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes yang khusus menelaah penanda dan petanda pada sebuah objek

4. Skripsi yang di lakukan oleh Nurul Latifah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, skripsi (2016) dengan judul: *“Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika.”* Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif , dengan metode semiotik, maksudnya penulis meneliti film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan menganalisis simbol-simbol, dalam hal ini pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, baik dalam makna denotative maupun konotatif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang syari’ah, diantaranya: menyayangi anak kecil, gemar berdema, berperilaku baik terhadap tetangga, cinta damai, bersikap sabar, toleransi antar manusia yang berbeda Agama dan menolong penganut agama lain.

Skripsi yang di lakukan oleh Muhammad Farouq Ibrahim Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Jurusan

Komunikasi Dan Penyiaran Islam, skripsi (2019) dengan judul: “*Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*.” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam Film Sang Kiai sutradara Rako Prijanto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Pierce yaitu segitiga makna, dimana peneliti menganalisis pesan dakwah yang ada dalam Film Sang Kiai. Pesan dakwah terbagi menjadi pesan aqidah, pesan ibadah, pesan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Film Sang Kiai mengandung pesan dakwah sebagai berikut: pertama pesan aqidah tersebut adalah aqidah yang tidak bisa dikompromikan scene 12, ketegasan soal keimanan dan pendirian scene 16, Suara adzan untuk tidak menunda sholat dan mengugurkan segala kegiatan scene 16, berpuasa menahan hawa nafsu scene 13, setiap perbuatan harus dengan niat scene 88, pernikahan scene 38, berwudhuscene 91, sholat berjamaah scene 63, menutup aurat dengan berpakaian tertutup scene 37, menghormati orangtua atau guru scene 90, mengucapkan salam sesama muslim scene 4, bersedekah kepada pengemis scene 41, saling tolong menolong scene 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai yaitu untuk mengetahui apa saja Pesan Dakwah yang terdapat dalam Film Munafik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak memerlukan penelitian lapangan dikarenakan penelitian ini berdasarkan analisa sebuah film dengan menonton dan mengamati secara langsung melalui Film Munafik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dan mengandalkan secara holistic (keseluruhan).

Penelitian kualitatif bermaksud untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹

Dalam menganalisa pesan dakwah dalam film *Munafik*, peneliti menggunakan metode analisis semiotika.

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Premier

Berupa rekaman video yang menampilkan pesan-pesan dakwah dalam film "*munafik*."

2. Data Sekunder

Data Sekunder, berupa dokumen tertulis, yaitu seperti referensi film "*munafik*" baik dari video, artikel di internet maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan

Metode deksriptif dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan teknik dokumentasi tertulis untuk mencari data-data yang terkait tanda yang mencerminkan pesan dakwah melalui perkataan (tutur kata), perilaku, pakaian atau cara berpakaian, maupun penampilan lainnya yang diamati dari sumber data yang berupa hard copy Film *Munafik*.

¹ Moleong J Lexy M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan dakwah seperti yang terdapat pada teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab II, kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian berakhir pada penemuan atau kesimpulan berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam Film *Munafik*.

Sedangkan langkah operasional dokumentasinya yakni dengan mengumpulkan data yang terkait simbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat dalam tayangan Film *Munafik* tersebut untuk kemudian diamati dan ditulis serta meyeleksinya analisis simiotika Charles Sanders Pierce. Selanjutnya melakukan analisis data dan mengolahnya sehingga mendapatkan suatu hasil yang lebih valid dan komprehensif

F. Prosedur Analisis Data

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan pesan-pesan dakwah dalam film "*Munafik*." Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, obyek dan interpretan. Dalam menganalisa teks film "*Munafik*," peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Teks dan gambar dalam film "*Munafik*."
2. Objek: Mengandung pesan-pesan dakwah.

3. Interpretan: Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film dengan judul Munafik. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi pesan dakwah dalam film Munafik. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (visual), suara (audio) dalam film Munafik.

2. Tentang Film Munafik

Munafik 1 adalah film horor supranatural Malaysia tahun 2016 yang disutradarai oleh Syamsul Yusof. Ini adalah film kesembilannya sekaligus film horor keduanya setelah Khurafat (2011) dan diperankan Syamsul sendiri, Fizz Fairuz, Pekin Ibrahim dan Nabila Huda. Film tersebut bercerita tentang Adam, seorang praktisi medis Muslim yang tidak dapat menjalankan pekerjaannya dan menerima kenyataan kematian istrinya. Setelah bertemu Maria, hal-hal yang meresahkan mulai terjadi. Film yang dirilis pada tanggal 25 Februari 2016 di Malaysia, mendapat ulasan positif dari kritikus film dan telah meraup RM17.04 juta secara nasional, menjadikan Munafik sebagai film terlaris tahun 2016 sampai sekarang. Film ini mengumpulkan sembilan nominasi di Festival Film Malaysia 2016 dan

lima film terbaik, termasuk Film Bahasa Kebangsaan Terbaik dan Sutradara Terbaik (Syamsul). Sekuelnya, *Munafik 2* dirilis pada tanggal 30 Agustus 2018 di bioskop Malaysia. Di Indonesia, film ini dirilis di bioskop pada 5 Oktober 2016, sembilan bulan selepas tayangan di Malaysia.¹

3. Profil Syamsul Yusof



Gambar 4.1

- a. Nama : Mohd Syamsul Mohd Yusof
- b. Tanggal Lahir : 21 Mei 1984
- c. Kota Kelahiran : Malaysia
- d. Pekerjaan : Aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, rapper dan penyanyi.

Beberapa karya film terkenal dari Syamsul Yusuf, yaitu :

- a. *Gila-Gila Pengantin Popular* (2005)

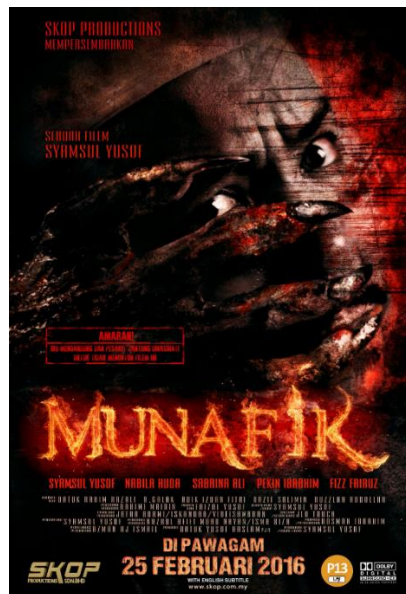
¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Munafik*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film). diakses 03 Juni 2021.

- b. Evolusi KL Drift (2008)
- c. Jangan Pilih Jalan Hitam (2009)
- d. Evolusi KL Drift 2 (2010)
- e. Perjanjain Setan (2011)
- f. KL Gangster (2011)
- g. Aku Bukan Tomboy (2011)
- h. Jalan Kembali: Bohsia 2 (2012)
- i. SAM: Saya Amat Mencintaimu (2012)
- j. Gangster Celop (2013)
- k. KL Gangster 2 (2013)
- l. Oh Mak Kau! (2013)
- m. Abang Long Fadil (2014)
- n. Mat Moto (2016)
- o. Munafik (2016)
- p. Desolasi (2016)
- q. Abang Long Fadil 2 (2017)
- r. Makrifat Cinta (2018)
- s. KL Special Force (2018)
- t. Blok 404 (2018)
- u. Munafik 2 (2018)
- v. Mat Kilau (2019)
- w. Mat Kilau (2019)
- x. Munafik 3 (2020)

Dia aktor Malaysia, sutradara film, penulis naskah, produser film, produser film, rapper, dan penyanyi rap. Dia adalah putra dari direktur terkenal Yusof Haslam. Dia mengatur catatan sebagai direktur termuda untuk memenangkan Festival Film Malaysia, melakukannya pada usia 26 tahun. Kakaknya, Syafiq Yusof, sepupunya, Rizal Ashreff dan Sabrina Ali dan saudara tirinya adalah Faizal Yusof juga aktor. Syafiq dan Faizal sendiri juga memiliki karir lain mereka sebagai sutradara film. Lahir menjadi sebuah keluarga yang memiliki salah satu perusahaan film terbesar di Malaysia, keinginan dalam mengarahkan film adalah tertanam baginya dari usia yang sangat muda. Ayahnya, mengakui hal ini, memutuskan untuk menguji kemampuan sutradaranya dengan mengizinkannya untuk mengarahkan seri drama polisi mantan "Gerak Khas" untuk beberapa episode sebagai tugas. Setelah episode tersebut diberikan persetujuan oleh ayahnya, Syamsul sekarang cukup yakin untuk duduk di kursi direktur.

Dia akhirnya memutuskan untuk menghasilkan dan mengarahkan film pertamanya. Script yang akhirnya akan menjadi "Evousi KL Drift", co-ditulis oleh dia dan sepupunya Rizal awalnya ditolak oleh ayahnya untuk redrafting lebih lanjut. Setelah revisi, proyek film pertamanya akhirnya disetujui bersama anggaran RM 1.35 juta. Meskipun kurangnya pengalamannya dan tekanan besar menjaga reputasi keluarganya, "Evousi KL Drift" berhasil berhasil. Sukses film ini berhasil untuk beberapa usaha dirutorial lainnya.

4. Profil Film Munafik



Gambar 4.2

- a. Sutradara : Syamsul Yusof
- b. Produser : Datuk Yusof Haslam
- c. Penulis : Syamsul Yusof
- d. Pemeran : Syamsul Yusof, Nabila Huda, Fizz Fairuz, Sabrina Ali, Pekin Ibrahim, A. Galak, Rahim Razali
- e. Distributor : Skop Productions (Malaysia) MD Pictures (Indonesia)
- f. Tanggal Rilis : 25 Februari 2016 (Malaysia), 5 Oktober 2016 (Indonesia)
- g. Waktu : 98 menit

5. Pemain Film Munafik

Adapun beberapa pemeran utama dalam film Munafik, antara lain:

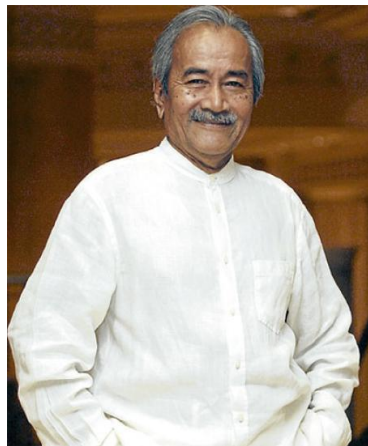
a. Syamsul Yusof sebagai Adam



Gambar 4.3

- 1) Nama : Mohd Syamsul bin Mohd Yusof
- 2) Tanggal Lahir : 21 Mei 1984
- 3) Kota Kelahiran : Malaysia
- 4) Pekerjaan : aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, rapper dan penyanyi.

b. Rahim Razali sebagai Rahim



Gambar 4.4

- 1) Nama : Datuk Haji Abdul Rahim
- 2) Tanggal Lahir : 3 Juli 1939
- 3) Kota Kelahiran : Malaysia
- 4) Pekerjaan : Pemeran, sutradara, pengulas olahraga,
produser TV, produser film

c. Nabila Huda sebagai Maria



Gambar 4.5

- 1) Nama : Nabila Huda
- 2) Tanggal Lahir : 2 Desember 1984
- 3) Kota Kelahiran : Kuala Lumpur, Malaysia
- 4) Pekerjaan : Pelakon Pengacara

d. A Galak sebagai Imam Ali



Gambar 4.6

- 1) Nama : A Galak
- 2) Tanggal Lahir : 29 November 1941
- 3) Kota Kelahiran : Johor Baru, Malaysia
- 4) Pekerjaan : Pelakon, Aktor

e. Pekin Ibrahim sebagai Fazli



Gambar 4.7

- 1) Nama : Mohd Iznan bin Ibrahim
- 2) Tanggal Lahir : 25 Oktober 1981
- 3) Kota Kelahiran : Malaysia
- 4) Pekerjaan : Aktor, sutradara, penulis skenario,
dan produser film Malaysia

f. Zarina Zainoordin sebagai Zulaikha

Gambar 4.8

- 1) Nama : Zarina Zainuddin
- 2) Tanggal Lahir : 24 Desember 1970
- 3) Kota Kelahiran : Seremban, Malaysia
- 4) Pekerjaan : Aktor

g. Sabrina Ali sebagai Zati

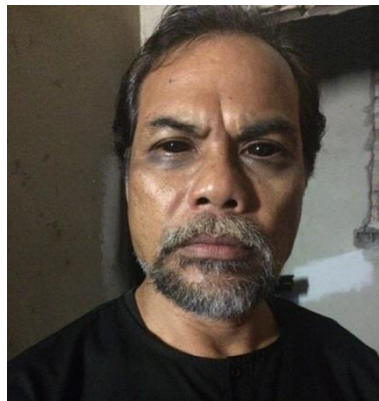
Gambar 4.9

- 1) Nama : Sabrina Ali
- 2) Tanggal Lahir : 26 Juni 1980
- 3) Kota Kelahiran : Malaysia
- 4) Pekerjaan : Aktor

h. Fizz Firuz sebagai Azman

Gambar 4.10

- 1) Nama : Mohd. Fairuz bin Zainal Abidin
- 2) Tanggal Lahir : 22 Oktober 1979
- 3) Kota Kelahiran : Raub, Pahang, Malaysia
- 4) Pekerjaan : Aktor, pengacara dan ahli
perniagaan Malaysia

i. Razif Salimin sebagai Pak Osman

Gambar 4.11



- 1) Nama : Mohd Razib Salimin
- 2) Tanggal Lahir : 1961
- 3) Kota Kelahiran : Malaysia
- 4) Pekerjaan : Aktor

B. Temuan Penelitian

Film *Munafik* mengandung pesan dakwah yang akan dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce dengan data yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Scene 1

Tabel 4.1
Scene 1

Gambar 1

Gambar 2


Tabel 4.2

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up, Medium Shot</i>
<i>Visual</i>	Adam menuntun Zulaikha untuk mengucapkan dua kalimat syahadat
<i>Time</i>	00:02:07 – 00:03:05
<i>Set</i>	Ditengah Jalan Raya pada Malam Hari
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara sambil menangis

2. Scene 2

Tabel 4.3
Scene 2

Tabel 4.4

<i>Shot</i>	<i>Medium Closup</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang memberitahu Anaknya (Amir) tentang kematian ibunya (Zulaikha)
<i>Time</i>	00:06:45-00:06:52
<i>Set</i>	Di Dalam Kamar
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

3. Scene 5

Tabel 4.5
Scene 5



Tabel 4.6

<i>Shot</i>	EWS (<i>Extreme Wide Shot</i>)
<i>Visual</i>	Orang sedang berjalan kemasjid untuk solat
<i>Time</i>	00.03:23-00.03:40
<i>Set</i>	Di halaman masjid
<i>Audio</i>	Suara orang azan

4. Scene 7



Tabel 4.7
Scene 7



Tabel 4.8

<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
<i>Visual</i>	Orang-orang sedang sholat berjama'ah di masjid
<i>Time</i>	00.03:57-00.04:10
<i>Set</i>	Di dalam Masjid
<i>Audio</i>	Iringan <i>sound track</i> dan suara takbir

5. Scene 12**Tabel 4.9
Scene 12**

Gambar 1

Gambar 2


Tabel 4.10

<i>Shot</i>	<i>Medium Closup</i>
<i>Visual</i>	Azman sedang menasehati Adam
<i>Time</i>	00:10:44 – 00:11:03
<i>Set</i>	Diruang Tamu
<i>Audio</i>	Suara Orang berbicara

6. Scene 16

Tabel 4.11
Scene 16

Tabel 4.12

<i>Shot</i>	<i>Medium Closup</i>
<i>Visual</i>	Imam Ali sedang menasehati Adam
<i>Time</i>	00:14:48-00:16:50
<i>Set</i>	Di Dalam Masjid
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

7. Scene 17

Tabel 4.13
Scene 17

Gambar 2**Tabel 4.14**

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up,</i>
<i>Visual</i>	Imam Ali sedang menasehati Adam
<i>Time</i>	00:16:00-00:17:00
<i>Set</i>	Di Dalam Masjid
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

8. Scene 18**Tabel 4.15
Scene 18****Gambar 1****Tabel 4.16
Scene 18**

<i>Shot</i>	<i>Medium Closup</i>
<i>Visual</i>	Azman dan Adam sedang meruqyah Maria
<i>Time</i>	00:31:20 – 00:36:33
<i>Set</i>	Didalam kamar
<i>Audio</i>	Suara Orang berbicara

9. Scene 20

Tabel 4.17
Scene 20

Tabel 4.18

<i>Shot</i>	<i>Medium Clossup</i>
<i>Visual</i>	Azman sedang menelfon Adam
<i>Time</i>	00:54:03 – 00:53:31
<i>Set</i>	Di Jalan Raya
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara, suara di Jalan Raya

10. Scene 22

Tabel 4.19
Scene 22

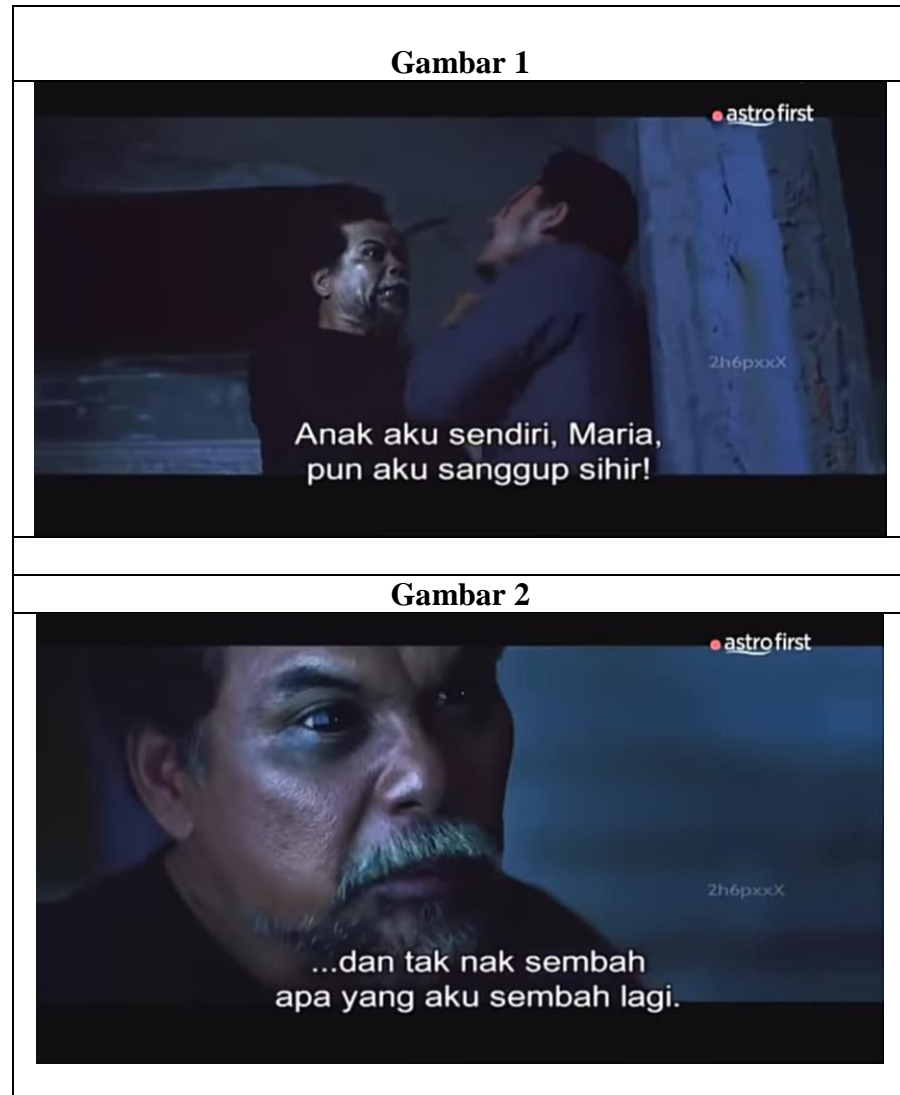
Tabel 4.20

<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Fazli sedang berkelahi dengan Adam
<i>Time</i>	01:04:21-01:35:08
<i>Set</i>	Di Depan Rumah Adam
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

11. Scene 23**Tabel 4.21
Scene 23****Tabel 4.22**

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i>
<i>Visual</i>	Fazli sedang berbicara pada Zati
<i>Time</i>	00:21:35-00:22:22
<i>Set</i>	Di Ruang Tamu
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

12. Scene 25

Tabel 4.23
Scene 25

Tabel 4.24

<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot, Medium Close Up</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang berkelahi dengan pak Osman
<i>Time</i>	01:23:48-01:35:08
<i>Set</i>	Di gedung kosong
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Semiotika Film Munafik

Setelah melihat dan mengamati Film Munafik secara lebih mendalam, maka selanjutnya ialah menganalisis film tersebut menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce sehingga temuan data yang berupa potongan-potongan adegan dari *scene* yang digunakan untuk menjabarkan teori Charles Sanders Peirce tentang makna sebuah tanda. Titik sentral dari teori semiotik Charles Sanders Peirce ialah sebuah trikotomi yang terdiri dari tiga tingkat dan sub-tipe tanda.

Berikut adalah uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis :

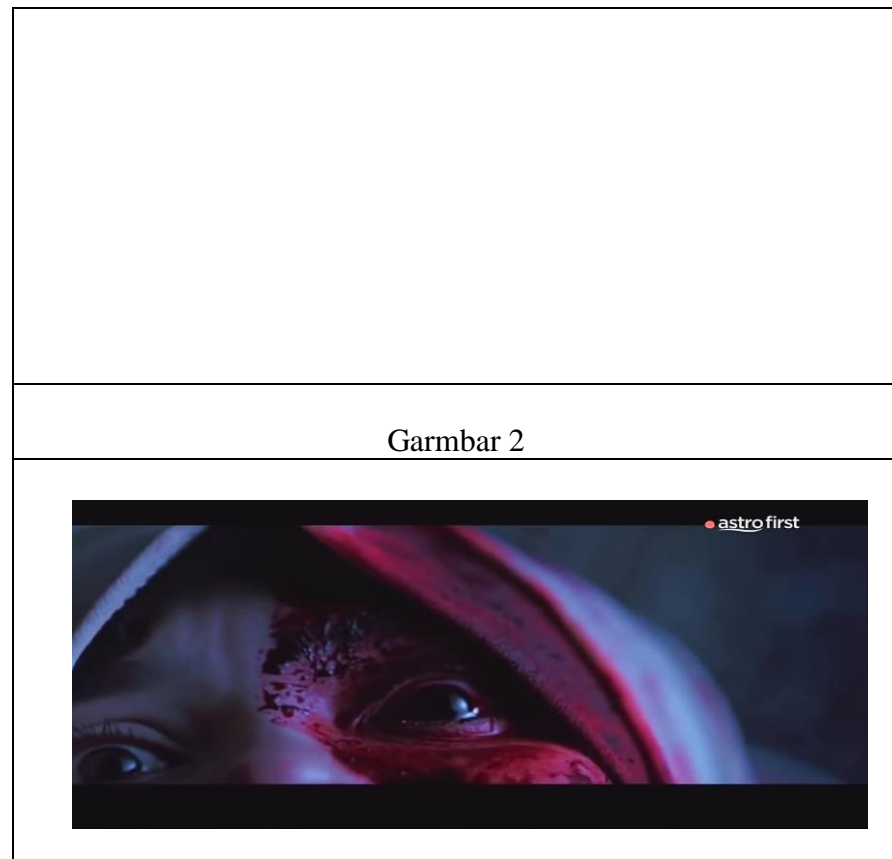
a. Pesan Akidah (keimanan)

Pesan aqidah mempunyai indikasi penanaman keyakinan kepada Allah SWT. Kadar aqidah setiap orang itu tidaklah sama, karena keyakinan itu terkait dengan hati.

Scene 1

Gambar 1





1) Tanda (sign)

Adam : “Zulaikha”

Zulaikha : “A-a-abang”

Adam : “Asyhadu Alla Ilaha Illallah”

Zulaikha : “A-a-a-asyhadu A-a-a-alla I-i-illallah”

Adam : “Wa Asyhadu Anna Muhammadarrosululloh”

Zulaikha : “Waaa-shaduuu Annaaa Muham-madarrasulullohh”

2) Objek (object)

Pada *scene* ini mengajarkan untuk menuntun orang yang sedang sekaratul maut agar ikut mengucapkan dua kalimat syahadat.

3) Interpretant

Pada *scene* ini terdapat makna agar kita selalu mengingat Allah di manapun kita berada, karna maut akan senantiasa mengintai dan tidak tahu kapan maut akan menjemput kita, maka dari itu agar ketika kita dihadapkan dengan sakaratul maut bisa mengucapkan dua kalimat syahadat. Namun terdapat juga makna agar kita dapat membimbing orang yang sedang dihadapkan dengan sakaratul maut untuk mengucapkan dua kalimat syahadat

Analisis Scene 1

Scene ini menceritakan tentang Adam dengan istrinya (Zulaikha) yang sedang mengalami kecelakaan, kemudian Adam menuntun istrinya untuk membaca dua kalimat syahadat saat sakaratul maut, dalam scene ini terdapat pesan dakwahnya yaitu, semua orang pasti akan mengalami kematian kapanpun dan dimanapun tanpa kita ketahui, karena kematian adalah rahasia Allah.

Scene 2

Gambar 1



Gambar 2



1) Tanda (*sign*)

Amir : Ayah, Amir mimpi ibu. Ibu cakap tak lama lagi dia akan balik.

Adam : Amir seperti ayah juga? Selalu fikir tentang ibu. Selalu

Amir : Ayah, bila ibu nak balik?

Adam : Ibu milik Allah, Amir. Ayah, Amir dan semua orang di luar sana milik Allah. Suatu hari nanti, kita akan kembali kepada Allah seperti ibu.

Amir : Amir tahu, tapi ibu selalu....

Adam : Amir. Ibu sudah tiada lagi. Ibu sudah pergi buat selamalamanya.

Amir : (dengan marah) ayah bolehkah terima ibu kembali kepada Allah dulu? Ayah memang tak sayang ibu, kan?

Adam : Amir, bukan ayah tak sayang ibu. Amir! (amir meninggalkan kamar adam, dan adam merasa terpukul)

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan bahwa ketetapan Allah berlaku untuk semua makhluk ciptaanNya, salah satunya kematian

3) Interpretant

Pada *scene* ini terdapat makna pesan aqidah yang meliputi enam unsur yaitu Iman kepada Allah swt, Iman kepada MalaikatNya, Iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada rasul-rasulNya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha-qadhar. Pesan aqidah kepada qadha dan qodhar yang terdapat dalam *scene* ini dapat dilihat dari tokoh Adam yang meyakini bahwa ketetapan Allah itu pasti berlaku untuk semua makhluk, salah satunya kematian.

Analisis scene 2

Scene ini menceritakan Amir yang bertemu dan berbicara dengan ibunya di dalam mimpi dan menganggap ibunya ingin pulang bersama mereka, namun sang ayah (Adam) berusaha meyakinkan bahwa ibunya (Zulaikha) sudah tidak bersama mereka lagi karena sudah meninggal.

Scene 12

Gambar 1



Gambar 2



1) Tanda (*Sign*)

Azman : Sampai kapan kamu begini terus Adam? Sampai kapan kamu diam dirumah terus. Imam Ali dan orang-orang masjid mencari kabar tentang kamu, kapan juga kamu mulai bekerja, ladang kebun kamu biarkan saja. Ingat Adam bekerja itu juga suatu ibadah,

Adam : “Bagaimana dengan kasus tabrak lari itu, sampai sekarang polisi tidak menyelesaikan kasusnya”

Azman : “Serahkan saja kepada Allah Adam, saya tahu saya bukan di posisi kamu, dan saya paham bagaimana masalah yang kamu hadapi sekarang, saya pesan satu aja sama kamu Adam, tolong jangan tinggalkan masjid, sebab”

Adam : Tidak ada tempat lain yang menjanjikan ketenangan melainkan rumah Allah, saya tahu semua itu Azman”

Azman : Hai Adam kuatkan iman kamu, sejak saya kenal kamu, kamu bukan orang yang pamarah pendendam, kamu tahu Adam, hati kita ini berbolak balik, kadang iman

naik juga kadang turun, kita harus selalu hati-hati dan jaga diri Adam, buanglah sifat dendam dan marah itu Adam.

Adam : Tak akan saya maafkan Azman, tak akan, tak akan saya maafkan orang yang menyebabkan kematian istri saya.

2) Objek (*object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar kita tidak terlalu lama larut dalam kesedihan, dan ketika dalam kondisi terpuruk sekalipun jangan sampai meninggalkan sholat jama'ah dan ibadah-ibadah lainnya karena seseorang yang mendekatkan dirinya kepada Allah akan merasa tenang. *Scene* ini juga mengajarkan agar kita bisa menerima suatu musibah dengan ikhlas dan tabah, tidak menyimpan dendam juga tidak menyalahkan orang lain . Harus selalu menguatkan iman kita.

3) Interpretant

Pada *scene* ini terdapat makna yaitu harus menerima musibah dengan ikhlas, jangan berlarut-larut dalam kesedihan hingga lupa beribadah, bahkan sampai meninggalkan solat berjama'ah, mengabaikan teman-teman dan kerjaan, kemudian juga mengandung makna agar tidak menjadi seseorang yang pemaarah dan pendendam terhadap orang lain, ihklaskan dan buang rasa dendam, karena semua adalah takdir Allah SWT. Yang terakhir agar selalu

menguatkan iman dan mendekatkan dirinya kepada Allah agar selalu merasa tenang.

Analisis scene 12

Pada *scene* 12 diceritakan Azman sedang mendatangi rumah Adam dan mengobrol di ruang tamu, Azman memberitahu agar Adam tidak terlalu larut dalam kesedihannya, untuk tidak meninggalkan sholat berjama'ah dan ibadah lainnya, juga menghilangkan rasa dendam terhadap seseorang yang menyebabkan istrinya meninggal. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah ketika kita sedang mendapat musibah atau cobaan, janganlah terlalu lama dalam kesedihan, terima dengan ikhlas karena semua itu adalah takdir Allah SWT, dan juga janganlah sampai membuat kita meninggalkan ibadah-ibadah seperti sholat berjama'ah di masjid, mencari ilmu maupun bekerja.

Scene 16

Gambar 1



1) Tanda (*Sign*)

Imam Ali : “Dalam kehidupan dunia ini kita pasti menghadapi dua perkara Adam, yaitu nikmat dan musibah, sebagai manusia kita harus ridho”

Adam : “Mudah saja bagi siapa saja bilang begitu Imam, karena mereka belum pernah mendapatkan ujian seberat yang saya alami, saya tau imam untuk mendapatkan syurga tidaklah mudah, tapi kenapa ujian yang saya alami ini berat sekali imam, kenapa?”

Imam Ali : “Segala jawaban tentang permasalahan hidup ini sudah ada jawabannya semua Adam di dalam Al-Qur’an, dan Allah juga sudah menjawab tentang permasalahanmu Adam, Allah berfirman “Bahwasanya Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melebihi kemampuannya.” Mintalah pertolongan kepada Allah Adam, lapangkanlah dada dan betapa mulyanya jika kau memaafkan orang yang telah menyebabkan kematian istrimu.

Adam : “Tidak Imam, saya tidak akan memaafkannya, karena sangat sulit bagi saya untuk memaafkannya”

Imam Ali : Kita tidak akan mendapatkan ketenangan Adam, sampai kita bisa memaafkan seseorang, Allah akan memberi

petunjuk dan memberi kebenaran ketika kita bisa memaafkan seseorang Adam”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan bahwa di dunia, seseorang pasti menemui dua perkara, yaitu nikmat dan musibah, semua permasalahan hidup sudah ada di dalam Al-Qur'an, memaafkan orang supaya mendapatkan ketenangan dan tidak larut dalam rasa dendam

3) Interpretant

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu bahwasanya didalam kehidupan ini seseorang pasti menghadapi dua perkara yaitu nikmat dan musibah, di dala kitab suci Al-Qur'an ternyata sudah dibahas mengenai semua tentang kehidupan kita, dan yang terakhir mudahlah dalam memaafkan orang lain supaya bisa mendapatkan ketenangan hidup, karen kalo tidak mudah memaafkan agar selalu dihantui dengan rasa dendam.

Analisis *scene* 16

Dalam *scene* in mengandung pesan dakwah yaitu, selalu berlapang dadalah atau selalu ridholah atas semua ketetapan Allah SWT, karena di dalam kehidupan ini pasti akan menemui dua perkara yaitu nikmat dan musibah. Selalu sabar akan ujian dari Allah, karena Allah tidak akan memberi cobaan terhadap hambanya diluar batas kemampuannya, selalu terima dan tanpa ada rasa iri terhadap orang lain

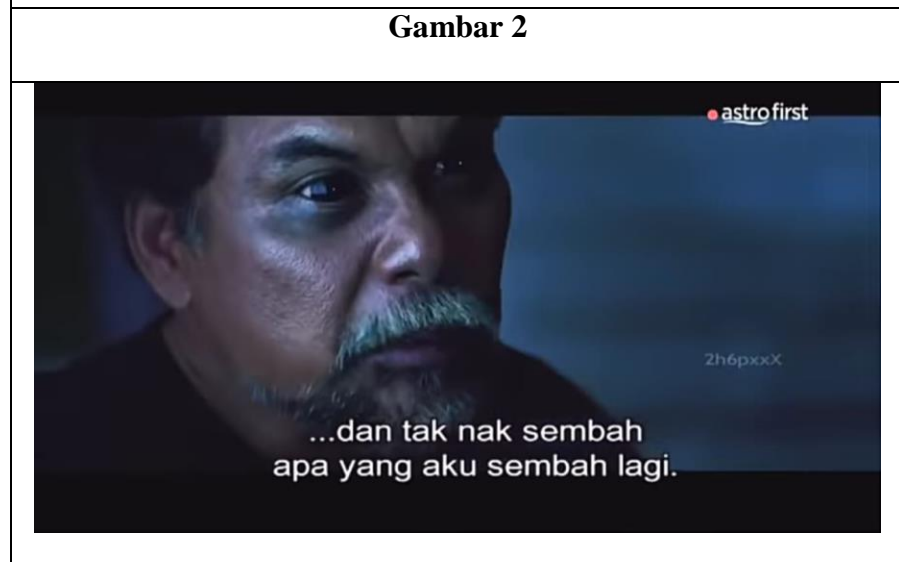
yang tidak mendapatkan ujian yang berat, dan juga selalu bersyukur bila kita mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allah SWT

Scene 25

Gambar 1



Gambar 2



1) Tanda (*sign*)

Pak Osman : Memang aku yang paksa dia langgar kereta kau.
Sepatutnya kau yang mati dalam kemalangan itu
tapi aku pelik. Kenapa susah sangat nak hancurkan

kau? Aku benci orang sepertimu, aku benci orang-orang beriman

Adam : Rupa-rupanya Pak Osman yang sihirkan orang kampung selama ini! Arwah Imam Ali! Dia kawan baik Pak Osman!

Pak Osman : Anak aku sendiri, Maria, pun aku sanggup sihir! Orang lain, apa aku peduli? Tiba-tiba Maria nak bertaubat dan nak tak sembah apa yang aku sembah lagi. Sebab itu dia terima nasib yang sama.

Adam : Tergamak Pak Osman buat begitu pada anak sendiri. Dia rahasiakan dan tutup aib Pak Osman sebab dia sayang bapa dia! Pak Osman bersama-sama orang kampung berjamaah dimasjid. Bersedekah! Apa semua itu, Pak Osman? Kenapa? Sebelum ini Pak Osman lumpuh.

Pak Osman : Aku fikir orang alim hebat sangat. Bukan sangat susah pun aku nak tipu kamu semua, kalau nak kaya cepat, bini yang cantik, muda dan hidup senang seperti aku, kau perlu buat perjanjian dengan...

Adam : Iblis laknatullah!! Perjanian membunuh orang islam untuk menjadi kaya! Untuk harta! Biar miskin harta! Jangan miskin jiwa, Pak Osman!

Bunuh orang islam. Itu perjanjian Pak Osman dengan syaitan! Kamu musyrik Pak Osman! Munafik! Kafir! Termasuk orang-orang penghuni neraka.

2) Objek (object)

Pada scene ini menampilkan agar sebagai manusia selalu waspada terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran islam dan orang-orang yang bersikap munafik

3) Interpretant

Pada scene 25 ini mengandung makna bahwa seseorang yang berpenampilan agamis dan berbuat baik kepada orang lain belum tentu dia sebenarnya adalah orang baik, bahkan terkadang seseorang yang berperilaku baik terkadang hanya dibuat untuk menutupi niat jahatnya.

Analisis scene 25

Pada *scene* ini menceritakan tentang adegan Maria yang tersesat/terperangkap tidak bisa keluar dari rumah kosong karena dia dijadikan tumbal oleh ayahnya ditempat itu, lalu Maria jujur bahwa penyebab kematian istri Adam adalah dia yang melakukannya karena perintah Ayahnya untuk menyingkirkan Adam orang yang beriman, kemudian ia meninggal karena terjatuh dari atas gedung. Keluarlah Pak Osman untuk membunuh Adam dan ia jujur telah melakukan hal-hal yang selama ini meresahkan di Kampung mereka.

b. Pesan Ibadah

Pesan ibadah mempunyai indikasi segala bentuk kenyataan yang di jalankan atau dikerjakan untuk mendapat ridho Allah SWT. Kategori ibadah terdiri atas ibadah mahdha yang merupakan ibadah yang sesuai dengan perintah Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya. Kemudian ibadah ghaira mahdha merupakan semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, seperti qurban, pernikahan, dan lain sebagainya. Hal itu juga terdapat dalam Film yang telah diteliti, maka dari itu sajian data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Scene 5

Gambar 1



1) Tanda (*Sign*)

Suara adzan dari masjid, orang-orang berjalan menuju masjid

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan kita dan mengajak orang-orang untuk sholat berjamaah di masjid pada waktunya (di awal waktu)

3) Interpretant

Pada *scene* ini terdapat makna yaitu sholat berjamaah di masjid untuk mendapatkan pahala yang lebih besar dari pada sholat sendiri di rumah, Pada *scene* ini terdapat makna agar kita selalu sholat di awal waktu dan ketika mendengar suara adzan agar cepat berkegas menuju masjid untuk sholat berjamaah.

Analisis scene 5

Pada *scene* ini berlatarkan suara adzan subuh dan kemudian terdapat banyak orang di halaman masjid menuju ke dalam masjid untuk menunaikan sholat jamaah subuh. Terkandung pesan dakwah yaitu segera berkegaslah menunaikan panggilan Allah SWT (adzan) ketika mendengar suara adzan, hendaknya menghentikan aktifitas sebentar untuk menunaikan panggilanNya (adzan)

Scene 7

Gambar 1



1) Tanda (*sign*)

Orang-orang sedang melaksanakan sholat shubuh berjama'ah

2) Objek (*object*)

Pada scene ini mengajarkan agar senantiasa sholat berjama'ah di masjid

3) Interpretant

Pada *scene* ini terdapat makna yaitu agar selalu melakukan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, karena sholat berjama'ah memiliki banyak keutamaan dan pahalanya dilipat gandakan

Analisis scene 7

Pada *scene* berlatarkan di dalam masjid dan ada orang-orang lagi melaksanakan sholat shubuh berjama'ah. Mengandung pesan dakwah yaitu, agar selalu melakukan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, khususnya bagi seorang laki-laki.

Scene 18

Gambar 1



1) Tanda (Sign)

Maria : “tolong saya ustad, imam dikampung ini suka pada saya. Dia yang buat saya jadi begini, ustad! Tolong hapuskan dia. Saya tidak pernah tinggalkan sholat fardhu setiap hari. Siang malam saya berdoa. Setiap malam saya solat tahajud. Tak pernah tinggal, ustad. Bagi menyembah dan mengagungkan Allah.

Adam : “Allahuakbar, jangan menipu jin, iblis laknatullah, jangan sembunyi dalam kebaikan. Audzubillahiminas sayitonnirajim bismillahirrahmanirrahim.”

Azman : “Astagfirullahalladzim Adam maria mana?”

Adam : “Maria!”

Azman : “Maria”

Adam : “lailahailah, keluarlah daripada badan perempuan ini! Kalau tidak, aku akan hancurkan kau dengan kalimah suci Allah. Aku akan binasakan kau dengan izin Allah! Keluar!”

2) Objek (*object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar membantu orang untuk mengusir jin dari tubuh orang lain atau merukiyah dan dengan membaca ayat suci Al-Quran

3) Interpretant

Pada *scene* ini mempunyai makna bahwa kita jangan mudah percaya dengan omongan jin karena ia akan menyesatkan umat, dan saling membantu dalam mengeluarkan atau merukiyah orang lain agar menghilangkan jin dari tubuh manusia

Analisis *scene* 18

Pada *scene* 18 ini Adam dan Azman yang sedang meruqyah Maria, karena di dalam tubuh Maria ada jin yang mengendalikan dirinya, jangan mudah percaya dengan pembelaan/ perkataan jin yang menyesatkan umat, karena jin ingin menghancurkan umat yang berada di jalan Allah dan orang beriman.

Scene 23

Gambar 1



1) Tanda (sign)

Fazli : Tak mengapa. Awak sudah bincang dengan Maria tentang hajat saya untuk berkahwin dengan dia? Saya boleh jaga dia.

Zati : Saya faham, tapi sekarang bukan masanya.

Fazli : Kalau bukan sekarang, sampai bila saya perlu tunggu lagi?

2) Objek (object)

Scene ini mengajarkan kita agar menjalankan perintah Allah untuk menikah.

3) *Interpretant*

Pada scene ini mengandung makna untuk kita bahwa menikah adalah niat baik dan perintah dari Allah, maka dari itu dari pada berlama-lama dekat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, lebih baik menikah dan mendapatkan pahala.

Analisis scene 23

Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, seperti yang telah di adegankan dalam film, menikah merupakan bagian dari syariat islam. Islam juga telah mengajarkan manusia untuk menikah. Telah banyak juga ayat Al-Quran yang telah menjelaskan tentang pernikahan.

c. Peesan Akhlak

Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu berbudi perketi luhur. Dan akhlak merupakan perilaku terpuji. Sebagaimana Rasulullah saw diutus di dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu sajian data yang didapatkan dalam bentuk pesan akhlak sebagai berikut:

Scene 17

Gambar 1



Gambar 2



1) Tanda (*Sign*)

Imam Ali : Minta pertolongan dari pada Allah untuk lapangkan dada tenangkan hati. Betapa mulianya kamu jika kamu maafkan orang yang telah menyebabkan kematian istri.

Adam : Tidak! Itu susah, Tok Imam. Saya rasa berat untuk maafkan orang itu

Imam Ali : Adam.. Allah itu Maha Mengetahui. Mungkin selagi kita tidak memaafkan orang, selagi itulah kita tidak akan dapat ketenangan! Bagaimana kita boleh dapatkan kebenaran jika sikap kita begitu? Insha Allah selepas kamu maafkan orang itu, Allah akan berikan petunjuk. Allah akan buka pintu hati kamu. Buka mata kamu!

Adam : Allahuakbar.

Imam Ali : Allahuakbar.

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar kita bisa ikhlas dan berlapang dada untuk memaafkan kesalahan orang lain terhadap kita. Karena dengan kita memaafkan orang akan mendapat ketenangan dan Allah akan memberikan petunjuk.

3) Interpretant

Pada *scene* 17 ini mengandung makna yaitu bahwasannya ketika kita bisa ikhlas memaafkan orang lain, kita akan mulia di mata Allah, kita juga akan diberi petunjuk dan jalan yang benar setelah kita ikhlas menerima takdir untuk memaafkan orang lain.

Analisis scene 17

Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, disaat kita kebingungan akan masalah hidup meminta pertolonganlah hanya pada Allah, untuk dilapangkan hatinya, apabila kita sulit untuk memaafkan orang lain, pasti hati kita selalu dihantui rasa was was dan dendam

Scene 20

Gambar 1



1) Tanda (Sign)

Adam : (telfon) Assalamualaikum man

Azman : Waalaikumsalam. Adam, Imam sudah meninggal lebih kurang sejam yan lalu.

Adam : Innalillahi wa Innailaihi Rajiun. Dimana?

Azman : Mereka jumpa mayat dia di Batu 16. Adam datang sini. Cepat.

Adam : Ya Allah, macam mana boleh jadi begini, Azman? Imam kemalangan?

Azman : Saya tak tahu Adam.

2) *Objek (object)*

Pada scene ini mengajarkan agar kita mengucapkan innalillahi saat mendengar orang meninggal

3) *Interpretant*

Makna dari scene ini adalah apabila kita mengalami atau mendengarkan musibah maka kita harus mengucapkan innalillahi karena semua kembali lagi kepada Allah SWT.

Analisis Scene 20

Pada scene ini Adam yang sedang mengobati Maria di dalam biliknya dan mengetahui Pak Osman menghilang. Lalu Adam pergi keluar untuk mencarinya dan tiba-tiba mendapatkan telfon dari Azman bahwa Imam Tok sudah meninggal masuk kedalam jurang.

Scene 22

Gambar 1



1) Tanda (*sign*)

Adam : Assalamualaikum, kenapa duduk diluar? Ayah saya tak jemput masuk? Ada apa hal malam-malam begini?
(tiba-tiba Fazli mendorong pala Adam)

Fazli : Orang munafik seperti awak boleh membodohkan orang lain, tapi dengan saya, awak silap. Orang sepatutnya hormat orang seperti awak.

Adam : Astagfirullah, apa masalah awak? Tiba-tiba menuduh dan fitnah saya begini?

Fazli : Tak payah berlagak baik dengan sayalah! Tak payah hipokrit! Berapa ramai perempuan yang awak sudah rosakkan? Entah isteri orang pun termasuk juga! Maria sudah cerita semuanya kepada saya.

Adam : Awak tahu keadaan Maria sekarang. Jangan percaya pada semua yang dia cakap. Mungkin apa yang dia

beritahu buka daripada dia tapi daripada syaitan! (Fazli
meras kesal, lalu mencekik Adam)

2) *Objek (object)*

Scene ini mengajarkan kita jangan mudah mempercayai omongan orang, karena apa yang orang lain bilang belum tentu benar atau sesuai fakta.

3) *Interpretant*

Pada *scene* 22 ini mengandung makna, jangan menuduh atau menghakimi orang lain sebelum tau kebenaran dan faktanya seperti apa, di *scene* ini juga Adam mengajarkan kepada kita agar tidak berbicara sembarangan yang akan menimbulkan fitnah, dan tetap tenang dan sabar walaupun fitnah sama orang lain.

Analisis scene 22

Pada *scene* ini menceritakan Adam yang sedang di fitnah oleh Fazli karena Fazli percaya pada omongan yang dibicarakan oleh Maria. Padahal apa yang dibilang oleh Maria adalah fitnah karena kata-kata yang keluar dari mulut Maria adalah perkataan dari iblis yang disembah oleh Ayahnya.

2. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Munafik

Pesan menjadi salah satu unsur penentu efektifitas suatu tindakan komunikasi. Bahkan pesan menjadi unsur penting selain komunikator dan komunikan. Tanda adanya pesan, maka tidak akan terjalin komunikasi antar manusia. Pesan adalah isi dari suatu tindakan komunikasi, isi pesan

atau materi dakwah yang disampingkan pada dasarnya bersumber dari al-quran dan hadist, diantaranya meliputi aqidah (keimanan), ibadah, akhlak (budi pekerti).²

Film Munafik merupakan salah satu film yang memuat pesan dakwah berupa aqidah, ibadah, dan akhlak. Karena objek dalam penelitian ini adalah sebuah Film, dimana tanda-tanda bahasa merupakan data primer yang akan dianalisa. Dari tanda yang terkandung dalam adegan-adegan film ini akan menggali pesan yang berupa pesan dakwah yang terdapat dalam Film Munafik.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka jika dikaitkan dengan sumber data yang ada yaitu Film Munafik yang mengambil *scene* tersebut diatas, maka diperoleh beberapa visualisasi atau gambaran yang ada pesan dakwanya. Dari beberapa gambaran yang termasuk dalam temuan data, tertuang dalam potongan-potongan adegan dari *scene* dalam film yang dipikir representatif dengan pesan dakwah.

a. Pesan Akidah

Pesan aqidah adalah pesan dakwah yang menyangkut tentang keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia dan keimanan kepada Allah Swt. Bahwa didalam Film Munafik ada pesan aqidah yang bisa menjadi tauladan bagi kita semua. Berikut adalah pembahasannya:

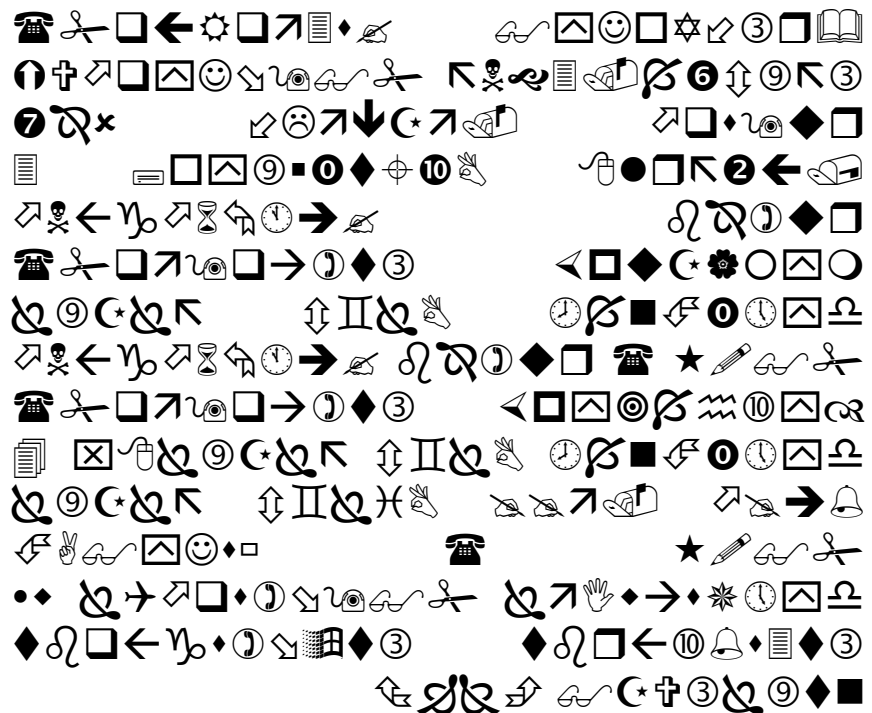
² Al-Hisyam, Firdaus dan Rudy Hartono. *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia*. (Surabaya: Gitamedia Press, 2006)

1) Scene 1, mengucapkan kalimat syahadat.

Scene ini menceritakan tentang Adam dengan istrinya (Zulaikha) yang sedang mengalami kecelakaan, kemudian Adam menuntun istrinya untuk membaca dua kalimat syahadat saat sakaratul maut, dalam scene ini terdapat pesan dakwahnya yaitu, semua orang pasti akan mengalami kematian kapanpun dan dimanapun tanpa kita ketahui, karena kematian adalah rahasia Allah.

Scene 1 ini terdapat pesan dakwahnya, agar kita selalu ingat dengan dengan kematian di setiap hembus nafas kita, agar kita bertakwa, beriman, dan terus mengumpulkan amal kebaikan di dunia karena malaikat maut dapat menjemput kita kapan saja.

Sebagaimana Firman Allah swt :



Artinya : Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah," dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, "Ini dari engkau (Muhammad)." Katakanlah, "Semuanya (datang) dari sisi Allah." Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?." (Q.S An-Nisa:78)³

Scene 1 juga terdapat pesan dakwah ketika kita sedang menemui seseorang yang sedang sakaratul maut, kita dianjurkan membimbingnya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu'alaihi wa salam:

لَقُّوْا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Lakukanlah talqin untuk orang yang mau meninggal di tengah kalian, agar mengucapkan "laa ilaaha illallaah." (HR. Muslim 2162, Nasai 1837 dan yang lainnya).⁴

Scene 1 bisa disimpulkan yaitu agar selalu bertakwa kepada Allah SWT di manapun berada dan selalu mengingat akan kematian, karena kita tidak tau kapan dan di mana ajal akan menjemput kita dan kita bisa mengucapkan syahadat ketika datang sakaratul maut. Kemudian juga dianjurkan untuk menuntun orang yang sedang sakaratul maut agar membaca kalimat syahadat.

2) Scene 2, Akidah iqdatul qubro / iman kepada qada dan qadar

Scene ini menjelaskan bahwa Amir memimpikan ibunya yang sudah meninggal kepada Adam, ia percaya bahwa ibunya

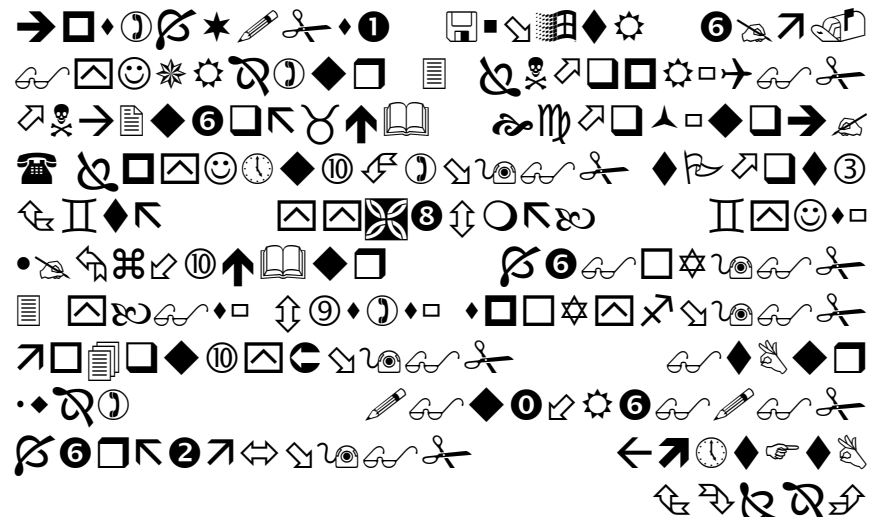
³ Q.S An-Nisa: 78, Tafsir Al-Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 22 Juni 2021)

⁴ Muslim. Or.Id, *Fikih Jenazah 1 Mentalqin Orang Yang Akan Meninggal*, <https://muslim.or.id/24706-fikih-jenazah-1-mentalqin-orang-yang-akanmeninggal.html> (diakses 22 Juni 2021)

merindukannya dan ingin bertemu dengannya. Ia percaya bahwa ibunya masih hidup, lalu Adam menjelaskan kepada Amir bahwa fitrah manusia akan kembali kepada Allah SWT, semua yang bernyawa akan di panggil untuk kembali kepada sang Maha Pencipta.

Scene ini menceritakan Amir yang bertemu dan berbicara dengan ibunya di dalam mimpi dan menganggap ibunya ingin pulang bersama mereka, namun sang ayah (Adam) berusaha meyakinkan bahwa ibunya (Zulaikha) sudah tidak bersama mereka lagi karena sudah meninggal. Dalam *scene* ini terdapat pesan dakwahnya bahwa suatu saat nanti kita akan kembali kepada Allah karena semua yang terdapat di bumi adalah milik Allah dan akan di ambil lagi oleh-Nya tanpa kita ketahui.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 185 :



Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna

balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya." (Q.S Ali-Imran : 185)

Scene 2 dapat disimpulkan bahwa setiap yang bernyawa dan yang Allah ciptakan di bumi akan diambil kembali kapanpun oleh Allah tanpa diketahui oleh makhluknya

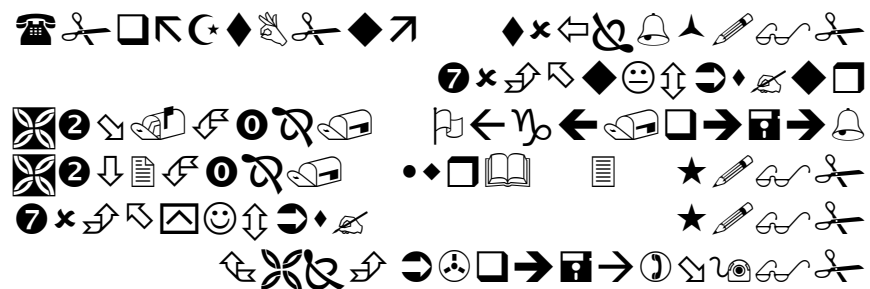
3) *Scene 12*, Akidah Iman kepada Allah SWT.

Scene ini menjelaskan Adam yang tidak pernah lagi menjalankan shalat berjamaah di masjid, dan tidak mau menjalankan suatu pekerjaan karena masih terpuruk dengan kejadian meninggal istrinya, dan Azman mendatangi rumah Adam untuk menguatkan imannya agar tidak terlalu larut dalam kesedihannya setelah kepergian istrinya.

Pada *scene 12* diceritakan Azman sedang mendatangi rumah Adam dan mengobrol di ruang tamu, Azman memberitahu agar Adam tidak terlalu larut dalam kesedihannya, untuk tidak meninggalkan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya, juga menghilangkan rasa dendam terhadap seseorang yang menyebabkan istrinya meninggal. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah ketika kita sedang mendapat musibah atau cobaan, janganlah terlalu lama dalam kesedihan, terima dengan ikhlas karena semua itu adalah takdir Allah SWT, dan juga janganlah sampai membuat kita meninggalkan ibadah-ibadah seperti shalat berjama'ah di masjid, mencari ilmu maupun bekerja.

Pesan dakwah yang terkandung lagi dalam *scene* ini adalah janganlah kita menjadi seseorang yang pendendam, selalu menguatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, karena hati orang berbolak balik.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah *Ar-Ra'du* ayat 28:



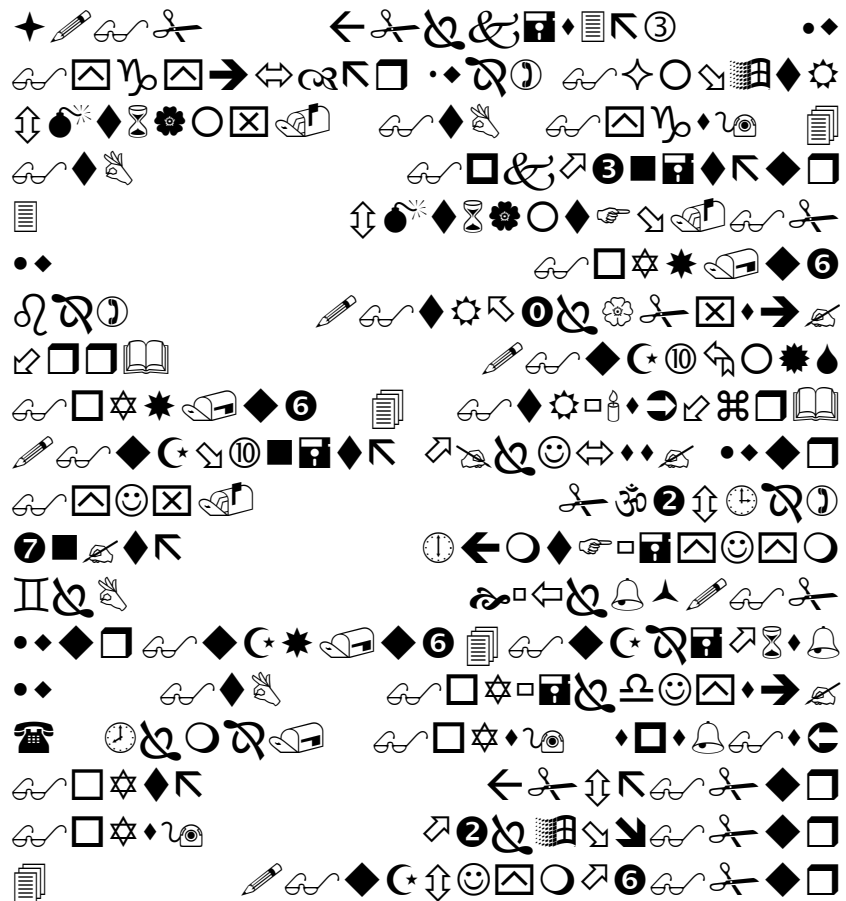
Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'du : 28)

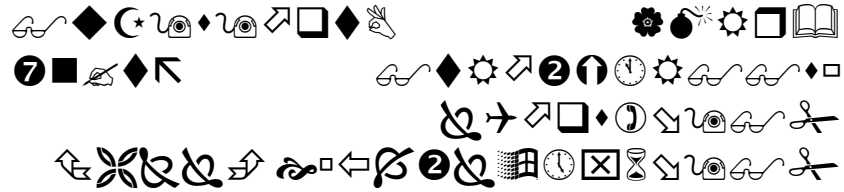
4) Scene 16, serahkan permasalahan hidup pada al-quran

Scene in menjelaskan tentang Adam yang sedang mengalami musibah meninggalnya Zulaikha namun Imam Ali berusaha menasihati Adam untuk ikhlas dan mengerti bahwa musibah datanganya dari Allah, untuk mendapatkan ketenangan dari permasalahannya Imam Ali menyuruh Adam belajar dari Al-Quran untuk memaafkan orang supaya mendapatkan ketenangan dan tidak larut dalam rasa dendam.

Dalam *scene* in mengandung pesan dakwah yaitu, selalu berlapang dadalah atau selalu ridholah atas semua ketetapan Allah SWT, karena di dalam kehidupan ini pasti akan menemui dua

perkara yaitu nikmat dan musibah. Selalu sabar akan ujian dari Allah, karena Allah tidak akan memberi cobaan terhadap hambanya diluar batas kemampuannya, selalu terima dan tanpa ada rasa iri terhadap orang lain yang tidak mendapatkan ujian yang berat, dan juga selalu bersyukur bila kita mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allah SWT. Pesan dakwah yang lain yaitu mudahlah dalam memaafkan orang lain, karena dengan mudah memaafkan orang lain kita akan selalu di beri ketenangan oleh Allah SWT dalam hati kita, karena tidak ada rasa dendam sedikitpun dihati kita, Apabila kita sulit untuk memaafkan orang lain, pasti hati kita selalu dihantui rasa was was dan dendam. Allah SWT berfirman:





Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S Al-Baqarah:286)

5) Scene 25, Menyembah selain pada Allah

Scene ini menjelaskan tentang Pak Osman yang terlihat beriman, melakukan semua ajaran islam dan berpenampilan agamis, namun ternyata selama ini Pak Osman yang menumbalkan dan mensihir orang-orang di kampungnya, Pak Osman juga menyembah selain dari pada Allah, ternyata menyembah jin dan yang mengirimkan jin ketubuh Maria untuk dikuasainya.

Pada *scene* ini menceritakan tentang adegan Maria yang tersesat/terperangkap tidak bisa keluar dari rumah kosong karena dia dijadikan tumbal oleh ayahnya ditempat itu, lalu Maria jujur bahwa penyebab kematian istri Adam adalah dia yang melakukannya karena perintah Ayahnya untuk menyingkirkan Adam orang yang beriman, kemudian ia meninggal karena terjatuh dari atas gedung. Keluarlah Pak Osman untuk membunuh Adam

dan ia jujur telah melakukan hal-hal yang selama ini meresahkan di Kampung mereka.

Pada *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, kita harus selalu waspada terhadap orang-orang yang berperilaku baik dalam kehidupan setiap harinya dan selalu menutupi kegiatannya. Karena orang munafik amat sangat pintar dalam menyembunyikan semua sikap dan niat buruknya. Seperti hadis Nabi berikut ini:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

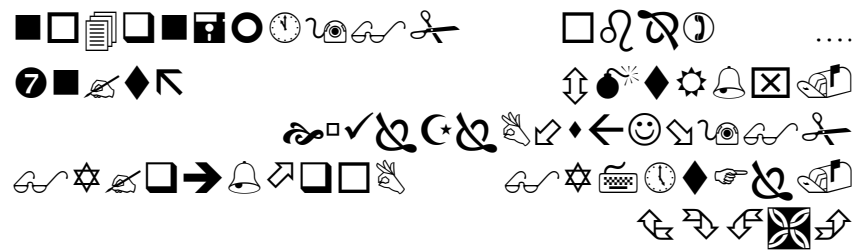
Artinya: “*Rasulullah SAW bersabda: Tanda orang munafik tiga; apabila berkata ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, dan bila dipercaya mengkhianati*” . (HR. Al-Bukhari)

b. Pesan Ibadah/Syariat

1) Scene 5, bergegas ke masjid setelah mendengar azan

Scene ini menjelaskan orang-orang kampung yang setelah mendengar adzan langsung bergegas ke masjid untuk sholat.

Pada *scene* ini berlatarkan suara adzan shubuh dan kemudian terdapat banyak orang di halaman masjid menuju kedalam masjid untuk menunaikan sholat jama'ah shubuh. Terkandung pesan dakwah yaitu segera bergegaslah menunaikan panggilan Allah SWT (adzan) ketika mendengar suara adzan, hendaknya menghentikan aktifitas sebentar untuk menunaikan panggilan Nya (adzan), khususnya di waktu shubuh yang sangat berat dan malas untuk bangun dari tidur. Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya:



Artinya: “.....*Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman.*” (QS. An Nisaa: 103)

Kesimpulan pesan dakwah yang terdapat pada scene ini adalah, jika mendengar suara seruan adzan hendaklah bergegas untuk datang ke masjid untuk sholat berjama’ah, khususnya pada waktu subuh, karena datang ke masjid pada waktu subuh untuk melakukan sholat jama’ah subuh sangatlah besar pahalanya

2) Scene 7, melaksanakan shalat berjamaah di masjid

Scene ini menjelaskan orang-orang kampung yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, agar mendapatkan pahala lebih banyak.

Pada *scene* berlatarkan di dalam masjid dan ada orang-orang lagi melaksanakan shalat shubuh berjama'ah. Mengandung pesan dakwah yaitu, agar selalu melakukan shalat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, khususnya bagi seorang laki-laki. Karena shalat secara berjama'ah sangat besar pahalanya, yaitu 27 derajat di banding shalat sendiri yang pahalanya 1 derajat saja. Seperti hadist Rosululloh Muhammad SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Shalat berjamaah melampaui salat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat." (HR. Bukhari)

Kesimpulan dari *scene* 7 ini adalah, pesan dakwah yang terkandung adalah agar senantiasa selalu shalat berjama'ah, karena shalat berjama'ah mempunyai keuntungan yang sangat besar bagi setiap muslim.

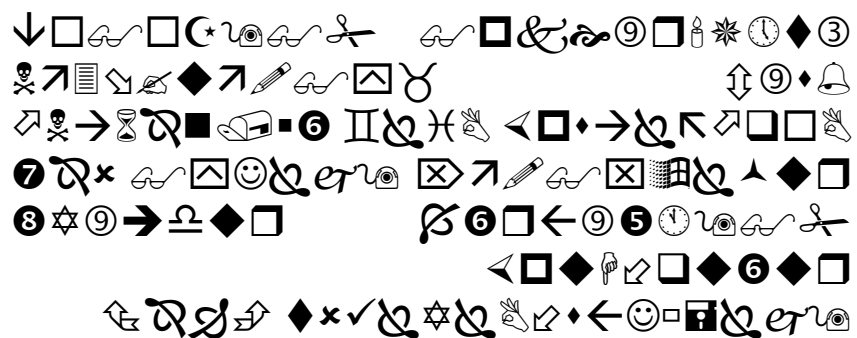
3) Scene 18, membantu orang untuk mengusir jin di tubuh

Scene ini menjelaskan Maria yang sedang kerasukan jin dalam tubuhnya, dan Zati (Ibu tirinya) meminta Adam dan Azaman untuk menyembuhkan atau mengusir jin dari tubuhnya.

Pada *scene* 18 ini Adam dan Azman yang sedang meruqyah Maria, karena di dalam tubuh Maria ada jin yang mengendalikan

dirinya, jangan mudah percaya dengan pembelaan/ perkataan jin yang menyesatkan umat, karena jin ingin menghancurkan umat yang berada di jalan Allah dan orang beriman.

Pesan yang terkandung dalam scene ini adalah pada adegan ketika Adam dan Azman membacakan ayat suci al-quran untuk mengusir jin yang ada di dalam tubuh Maria seperti yang telah diajarkan Rasulullah :



Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”* (QS. Yunus:57)

اِعْرِضُوا عَلَيَّ رُفَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَىٰ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ.

Artinya: *“Bacakanlah kepadaku ruqyah-ruqyah kalian, tidak mengapa menggunakan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan”*

Dari ayat dan hadits nabi itu menerangkan tentang praktek ruqyah syar'iyah ini sangat menarik dan juga sanga penting dilakukan untuk berdakwah dan dalam menggerakkan pengilmuan Islam dalam bimbingan konseling maupun terapi psikis adalah muamalah (hukum jihad). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 3kali terlihat pada menit ke- 33detik ke-20, Ustaz adam

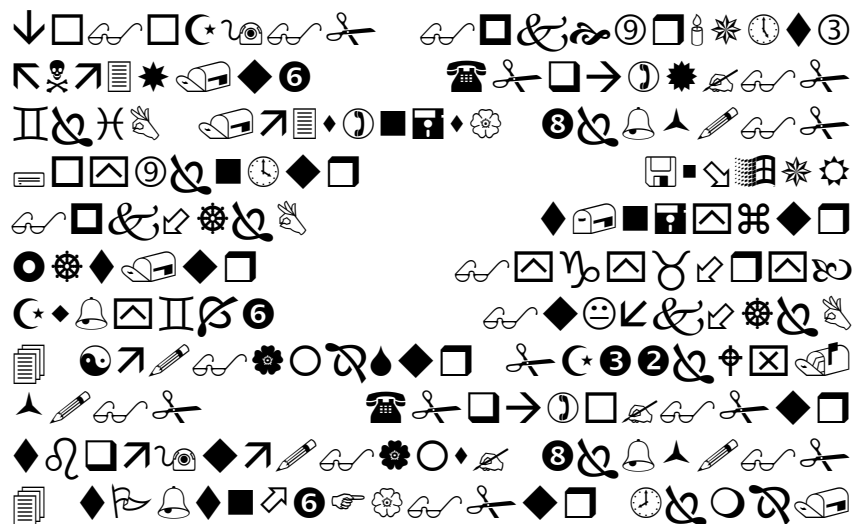
lakukan ruqyah yang sesuai dengan syariat yang diajarkan rasulullah untuk mengusir jin yang ada didalam tubuh maria

4) Scene 23, menjalankan perintah Allah untuk menikah

Scene ini menjelaskan Fazli yang meminta izin kepada Zati untuk menikahi Maria karena itu salah satu Ibadah dalam Islam.

Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, seperti yang telah di adegankan dalam film, menikah merupakan bagian dari syariat islam. Islam juga telah mengajarkan manusia untuk menikah. Telah banyak juga ayat Al-Quran yang telah menjelaskan tentang pernikahan. Seperti dalam dialog tersebut menunjukkan niat Fazli yang ingin segera menikahi Maria. Menikah harus dilandasi dengan rasa ikhlas, karena dengan rasa ikhlas pernikahan akan mendapatkan pahala dan berkah. Serta menjadikan keluarga menjadi sakinah mawadah wa rohmah.

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran :





Artinya : “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Q.S An-Nisa : 1)

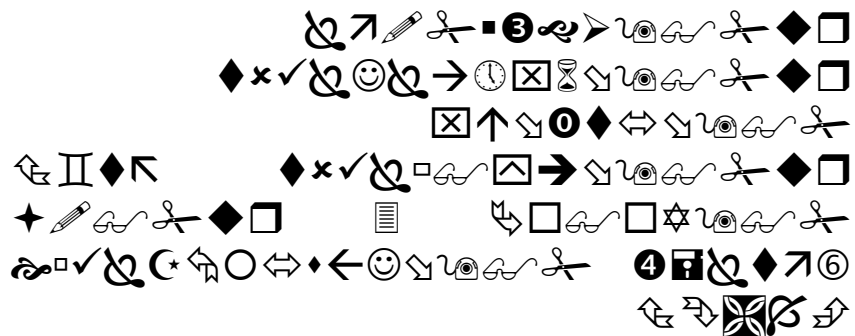
c. Pesan Akhlak

1) Scene 17, memaafkan kesalahan orang lain

Scene ini mengajarkan agar kita bisa ikhlas dan berlapang dada untuk memaafkan kesalahan orang lain, Imam Ali menasehati agar sikap Adam tetap tenang dan memaafkan kesalahan orang yang telah membuat Zulaikha meninggal Karena dengan kita ikhlas menerima musibah dari Allah maka Allah akan memberikan petunjuk.

Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, disaat kita kebingungan akan masalah hidup meminta pertolonganlah hanya pada Allah, untuk dilapangkan hatinya, apabila kita sulit untuk memaafkan orang lain, pasti hati kita selalu dihantui rasa was was dan dendam maka maafkanlah kesalahan orang lain kepada diri kita, jangan ada dendam sedikitpun agar diri dan hati kita mendapatkan ketenangan dan diberikan petunjuk oleh Allah. Seperti firman Allah SWT :





Artinya : “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS Ali Imran: 134)

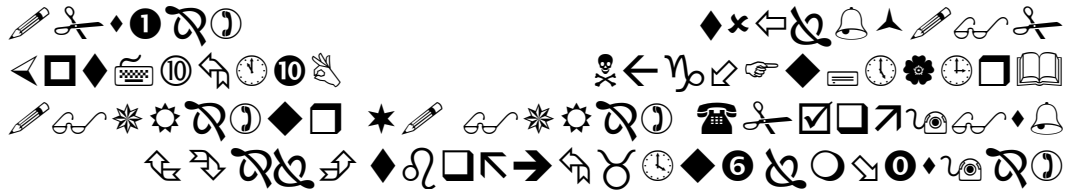
- 2) *Scene* 20, mengucapkan *innalillahi* saat mendengar orang meninggal

Scene ini menjelaskan tentang Adam yang menerima telfon dari Azman, untuk mengabari bahwa Imam Ali telah mengalami kecelakaan dan meninggal dunia, lalu Adam mengucapkan *innalillahi*, karena apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*”.

Pada *scene* ini Adam yang sedang mengobati Maria di dalam biliknya dan mengetahui Pak Osman menghilang. Lalu Adam pergi keluar untuk mencarinya dan tiba-tiba mendapatkan telfon dari Azman bahwa Imam Tok sudah meninggal masuk kedalam jurang.

Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah Adam langsung mengucapkan *Innalillahi* saat mendengar Imam meninggal, karena ketika apabila ada seseorang yang tertimpa musibah maka hendaklah mengucapkan *Inna lillaahi wa innaa ilaihi*

raaji'uun. Segala sesuatu yang berasal dari Allah akan kembali lagi kepada Allah. Oleh sebab itu Adam mengucapkan *istirja'* setelah mendengar bahwa Imam Ali meninggal. Seperti pada firman Allah SWT :



Artinya : (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (Q.S Al-Baqarah : 156)

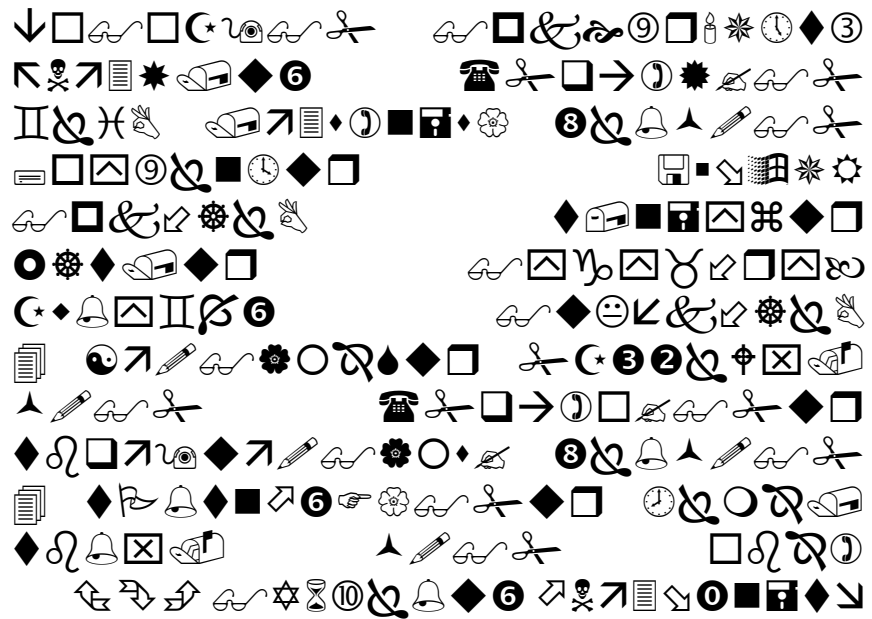
3) Scene 22, memfitnah orang lain

Scene ini menjelaskan Fazli yang menuduh / memfitnah Adam karena mendengar perkataan dari Maria tentang sikapnya Adam, padahal perkataan Maria tidak benar itu hanya untuk menjelekkkan orang yang beriman, karena Maria sedang kerasukan jin, namun Adam tetap bersikap tenang.

Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu, seperti yang telah di adegankan dalam film, menikah merupakan bagian dari syariat islam. Islam juga telah mengajarkan manusia untuk menikah. Telah banyak juga ayat Al-Quran yang telah menjelaskan tentang pernikahan. Seperti dalam dialog tersebut menunjukkan niat Fazli yang ingin segera menikahi Maria. Menikah harus dilandasi dengan rasa ikhlas, karena dengan rasa ikhlas pernikahan akan

mendapatkan pahala dan berkah. Serta menjadikan keluarga menjadi sakinah mawadah wa rohmah.

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran :



Artinya : “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Q.S An-Nisa : 1)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan dari analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu, dakwah yang dikemas melalui film dapat menarik perhatian penonton dan mempunyai kekuatan untuk menghibur. Dakwah yang dikemas melalui film *Munafik* karya Syamsul Yusof. Film *Munafik* merupakan film islami yang bergenre horor namun bukan hanya sekedar seram, tetapi film ini mengandung pesan-pesan islam yang sangat kuat. Sang Sutradara ingin menyampaikan pesan dakwah kepada penonton melalui film.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis film *Munafik* ini didapatkan sebuah temuan pesan dakwah dari film tersebut, diantaranya terdapat,

1. Pesan Dakwah tentang masalah keimanan (Aqidah), seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir, dan Qada & Qadar, Pesan dakwah tentang masalah keislaman (Syariah), Pesan dakwah tentang masalah budi perkerti (Akhlak), seperti Akhlak terhadap Khaliq, Akhlak terhadap makhluk.
2. Sign/tanda juga digambarkan pada dialog yang mengandung pesan dakwah yaitu, berdoa dan berusaha. Dalam penelitian ini juga tanda

muncul dari dialog dan semua adegan adegan para pemeran film Munafik. Selanjutnya membahas tentang objek. Objek terlihat dari gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul pada setiap pemeran film munafik sebagai tanda lalu oleh peneliti hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti.

B. Saran

Sebelum mengakhiri skripsi ini, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan mengenai film ini:

1. Bagi masyarakat, khususnya untuk umat muslim dapat mengambil pelajaran / sisi positif isi pesan dakwah dari sebuah film dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi seluruh dunia perfilman Indonesia, diharapkan dapat membuat karya film yang terdapat pesan islami, karena hal seperti ini sangat penting bagi isi film itu sendiri karena dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku serta pengetahuan para penonton
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadi referensi khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan melakukan penelitian lebih rinci dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta, Bulan Bintang. 1884.
- Al-bustani, Fuad Iqrami. *Munjid Ath-Thullab*. Beirut: Dar Al-Masyriqi, 1986.
- Al-hasani, Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik. *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Erdinayaini. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Ash-Shabuni, Abu Ustman Ismail. *Aqidah Ahlus Sunnah*. 2001.
- Awaluddin, Pimay. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail. 2006.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Effendy, Onong Effendy. *Kampus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. 1989.
- Fauzan, Shalil Bin Abdullah Fauzan, *kitab tauhid*. Jakarta: Darul Haq. 1998.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Fred, Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher. 2006.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998.
- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY. 1993.
- Khusniati, Rofiah *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press 2010.

- Lexy M.A, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- M. Natsir. *Fungsi Dakwah Perjuangan dalam Abdul Munir Mul Khan, Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipres. 1996.
- Muhtad, Asep Saepulah. 2000. *Dakwah Kontemporer – Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Pusdai Press. 2000.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- Rosyad, Sholeh. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2010.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syihab, M. Quraisy. *Wawasan Al-Quran, TAFSIR Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra. 2013.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu.. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta; Mitra Wacana Media. 2011.
- Widjaja. *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*. Jakarta, PT Rineka Cipta. 2000.
- Yahya, Harun, *Mengenal Allah Lewat Akal*. Harun Yahya Internasional. 2004.
- Zainudin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Website:

Brilio.net. "Munafik, film horor laris Malaysia yang bikin merinding tak terkira".
[Onile] <http://m.brilio.net/film/munafik-film-horor-laris-malaysia-yang-bikin-merinding-tak-terkira-1608250.html>. [15 juli 2020]

Muslim. Or.Id, *Fikih Jenazah 1 Mentalqin Orang Yang Akan Meninggal*,
[htTps://muslim.or.id/24706-fikih-jenazah-1-mentalqin-orang-yang-akanmeninggal.html](https://muslim.or.id/24706-fikih-jenazah-1-mentalqin-orang-yang-akanmeninggal.html) (diakses 22 Juni 2021)

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Munafik.
https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film. *Html*. [03 juni 2021]



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁴/F.6-UMJ/I/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Jumadil Ula 1442 H
5 Januari 2021 M

Yth.
Bapak Muhammad Choirin, Lc., MUs., Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ERIKA
Nomor Pokok : 2017530043
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Sumarsiwi, M.Pd.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi KPI




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ERIKA
No. Pokok : 2017530043
Judul Skripsi : *Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*
Pembimbing : Bapak Muhammad Choirin, Lc., MUs., Ph.D.
Tgl. Berakhir : 5 Januari s.d. 5 Juli 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	22/01/21	Pembahasan BAB I - III		
2.	3/02/21	BAB II	<ul style="list-style-type: none">- Tambah materi.- Perbaiki penyortiran film, data dan semiotika, dsb.- Penyortiran Dakwah diganti menjadi Prioritas Dakwah Tauhid.- Penelitian yang Relevan dikurangi menjadi 2.	
3.	24/02/21	BAB II	<ul style="list-style-type: none">- Cek ulang BAB II- Lanjut BAB IV.	
4.	23/03/21	BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi BAB IV, tiap scene dibedakan tipe dakwahnya.	
5.	10/05/21	BAB V.	<ul style="list-style-type: none">- Sinopsis film di BAB II di pindah ke BAB IV.- Penutup langsung into dan skripsi.- Langsung buat Abstrak.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6.	12/5 21		Ok!	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Erika
2. TTL : Jakarta, 25 September 1999
3. Alamat : Jalan Jelambar Madya Utara Rt.011/Rw.08 No.46
Grogol-Jakarta Barat
4. Email : erikasundari25@gmail.com
5. Agama : Islam
6. Status : Islam
7. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Abdul Hasan
 - b. Ibu : Lestari

Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	Tk Mardiluhur	Formal	2004-2005
2.	SDN Wijaya Kusuma 02 PG	Formal	2005-2011
3.	MTs. Negeri 10	Formal	2011-2014
4.	MA. Annida Al-Islamy	Formal	2014-2017
5.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021

Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	LSO. LS Tera-Senja	Humas	2018-2019
2	Tari Saman LSO. LS Tera-Senja	Anggota	2018-2020